

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 06 BERMANI ILIR  
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana(S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:  
HIRA KHOIRIATUL'ULUM  
NIM. 18531069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Hira Khoiriatul'ulum

NIM : 18531069

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

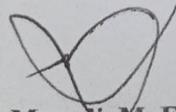
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDN 06 BERMANI ILIR

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh...

Curup, 17 Juli 2022

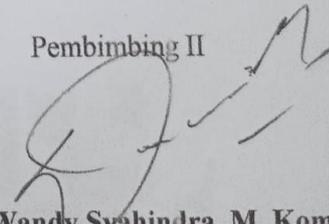
Mengetahui

Pembimbing I



**Masudi, M. Fil. I**  
NIP. 19607112005011006

Pembimbing II



**Wandy Syahindra, M. Kom**  
NIP. 19810112005011004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hira Khoiriatul'ulum  
NIM : 18531069  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agams Islam  
Judul : **Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 06  
Bermani Ilir**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Agustus 2022  
Penulis



**Hira Khoiriatul'ulum**  
**NIM. 18531069**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1249 /In.34/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : Hira Khoiriatul'ulum  
NIM : 18531069  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 06 Bermani Ilir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Agustus 2022  
Pukul : 08.00-09.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Masudi, M. Fil. I  
NIP. 19670711 200501 1 006

Sekretaris,

Wandi Syahindra, M. Kom.  
NIP. 19810711 200501 1 004

Penguji I,

Rafia Arcanita, M. Pd. I  
NIP. 19700905 199903 2 004

Penguji II,

Karliana Indrawari, M. Pd. I  
NIP 19860729 201903 2 010

Mengetahui,  
Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 196508261999031001

# MOTTO

*Kegagalan Adalah Kemampuan Yang Tertunda, Jangan  
Menyerah Karena Dengan Menyerah Tidak Ada  
Kemenangan*

*Hiduplah Seakan Kamu Mati Besok, Belajarlh Seakan  
Kamu Hidup Selamanya*

## PERSEMBAHAN

Keberhasilan yang ku dapat semua atas kehendak-Mu ya Allah, ku sadari keberhasilan yang ku dapat bukan milikku sendiri, namun dibalik itu terdapat do'a yang mengiringi setiap langkahku hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka skripsi ini ku persembahkan untuk orang sangat ku sayangi:

1. Untuk Ayahku Abdul Rahman dan Ibuku Hidayati, kupersembahkan skripsi ini sebagai bukti bahwa perjuangan kalian tak sia-sia dalam menyekolahkan anakmu ini dengan semua kerja keras yang telah kalian lakukan untukku.
2. Untuk Adikku satu-satunya Muhammad Ridho Alfaras yang selalu memberikan semangatku
3. Terima kasih untuk semua keluarga besar yang selalu memberikan dukungannya selama ini.
4. Untuk partner terbaikku Deko Wahyudi terima kasih telah memberikanku motivasi untuk pantang menyerah dan selalu menyemangatiku dalam membuat skripsi.
5. Terima untuk sahabatku Eliza dwi wahyuni dan Dhea Monica yang selalu mendoakan serta motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Terima untuk Comandan Bogo(Whenyi Nurhidayanti, Nadia Saumi, Melvi Afrianti dan Medica Tourina ) yang selalu member motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terima kasih untuk Alient Planet Halu yang telah menjadi teman baikku.
8. Terima kasih Almamaterku IAIN CURUP dan Semua Dosen yang telah Menjadikanku lebih baik dari sebelumnya.

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA**  
**DI SD NEGERI 06 BERMANI ILIR**

**Oleh:**

**Hira Khoiriatululum**

Dilatar belakangi oleh akhlak siswa yang masih terbilang kurang baik dan tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak siswa dan peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SDN 06 Bermani Ilir.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian ini kualitatif pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SDN 06 Bermani Ilir. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisi data ini menggunakan reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data. Keabsahan data penelitian ini menggunakan 2 triangulasi yaitu sumber dan teknik..

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan meliputi : *pertama*, sesuai dengan hasil penelitian akhlak siswa kelas V di SDN 06 Bermani IliR kebanyakan siswa tidak memiliki akhlak terpuji seperti tidak memiliki sifat sabar, amanah, jujur dan tidak memiliki sifat malu dan juga memiliki sifat tercela seperti pesimisis, bergantung, serakah dan putus asa. *Kedua*, Peran guru PAI di SDN 06 Bermani Ilir sudah berperan aktif yaitu pertama, membimbing peserta didik dalam belajar dengan melakukan pendekatan kepada siswa dan menasehati siswa ketika salah. Kedua, mendidik peserta didik mendidik anak agar jujur yaitu memberikan teladan atau contoh kepada siswa dan bersikap amanah dengan cara memeberikan nasehat tentang harus bersifat terpuji seperti memiliki sifat amanah.. Ketiga, mengajar siswa agar mempunyai akhalak yang baik dengan mengajarkan agar sealu sholat 5 waktu dan agar selalu memiliki sifat terpuji. Keempat, berperan dalam fasilitator dengan menggunakan fasilitas seperti menggunakan AL-Qur'an sebelum belajar menyuruh siswa untuk mengaji bersama saat proses pembelajaran PAI. Kelima, berperan dalam memotivasi siswa agar akhlaknya baik yaitu dengan mengevaluasi akhlak anak dan dengan cara sering diskusi tentang pembelajaran PAI seperti tentang sholat, tentang akhlak anak kepada orang tua, guru, teman dan lain-lain.

**Kata Kunci:** *Akhlak, Siswa, Peran Guru PAI*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah Swt yang maha kuasa berkat rahmat dan kasih sayangnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program Sarjana Strata Satu(S.I) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis telah berusaha secara maksimal dalam menyusun skripsi ini dan penulis telah dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M Pd. I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Instan, SE, M. Pd, M. M Selaku Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag Selaku Wakil Rektor II Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd. I Selaku Wakil Rektor III Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubowono, M. Pd Selaku Dekan Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M. A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Masudi, M. Fil.I selaku pembimbing I, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Wandu Syahindra, M. Kom selaku pembimbing II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bunda Rafia Arcanita, M. Pd. I selaku penguji I yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Umi Karlina Indrawari, M. Pd. I selaku penguji II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Segenap Bapak/Ibuk dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
12. Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa di SDN 06 Bemani Ilir selaku narasumber yang penulis wawancarai dalam penelitian ini.

Atas semua bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini semoga dicatat disisi allah sebagai amal ibadah serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Curup, 9 Agustus 2022

Penulis

Hira Khoiriatul'ulum

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah Swt yang maha kuasa berkat rahmat dan kasih sayangnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program Sarjana Strata Satu(S.I) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis telah berusaha secara maksimal dalam menyusun skripsi ini dan penulis telah dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M Pd. I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Instan, SE, M. Pd, M. M Selaku Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag Selaku Wakil Rektor II Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd. I Selaku Wakil Rektor III Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubowono, M. Pd Selaku Dekan Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M. A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Masudi, M. Fil.I selaku pembimbing I, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Wandi Syahindra, M. Kom selaku pembimbing II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bunda Rafia Arcanita, M. Pd. I selaku penguji I yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Umi Karlina Indrawari, M. Pd. I selaku penguji II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Segenap Bapak/Ibuk dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
12. Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa di SDN 06 Bemani Ilir selaku narasumber yang penulis wawancarai dalam penelitian ini.

Atas semua bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini semoga dicatat disisi allah sebagai amal ibadah serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Curup, 9 Agustus 2022

Penulis



Hira Khoiriatul'ulum

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN</b>	
A. Landasan Teori	
1. Akhlak	
a. Pengertian Akhlak.....	9
b. Macam-Macam Akhlak.....	10
c. Ruang Lingkup Akhlak.....	14
d. Pembinaan Akhlak	
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	15
2. Metode Pembinaan Akhlak.....	17
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Peran.....	19
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
c. Syarat Guru PAI.....	22
d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
B. Penelitian Relevan.....	23

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis .....	32
B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Triangulasi Data.....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SD Negeri 06 Bermani Ilir	
1. Sejarah SD Negeri 06 Bermani Ilir.....	41
2. Visi dan Misi SD Negeri 06 Bermani Ilir.....	42
3. Profil Sekolah.....	42
4. Kondisi Secara Umum SD Negeri 06 Bermani Ilir.....	43
B. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Akhlak SDN 06 Bermani Ilir.....	47
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak .....	53
C. Pembahasan	
1. Gambaran Akhlak SDN 06 Bermani Ilir.....	58
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak .....	60

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

4.1 Sarana dan Prasarana.....	44
4.2 Data Jumlah Siswa SD Negeri 06 Bermai Ilir.....	44
4.3 Data Guru SD Negeri 06 Bermai Ilir.....	46

## **DAFTAR GAMBAR**

4.1 Letak Sekolah SDN 06 Bermani Ilir.....	43
4. 2 Kegiatan mengajar Guru PAI dalam membina akhlak siswa.....	5

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia dalam membina suatu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat. Dalam perkembangannya pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang dengan sengaja oleh orang-orang yang dewasa agar ia dewasa selanjutnya. Pendidikan yang diartikan sebagai suatu usaha yang dijalankan oleh individu atau kelompok orang lainnya agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Kenyataannya, pendidikan ini selalu mengalami pengembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda.<sup>1</sup>Pendidikan ialah suatu faktor yang penting dari segi membangun bangsa untuk menciptakan manusia berilmu.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan bagi perannya di masa yang akan datang, Dalam bukunya Ibrahim Amini mengatakan bahwa pendidikan dilakukan dengan memilih tindakan dan perkataan yang sesuai

---

<sup>1</sup> Njuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Lembaga Percetakan dan Penertiban LP2:STAIN Curup 2012), 1.

<sup>2</sup> Mela Aprilian, Idi Warsah, Sri Rahmaningsih, Kecerdasan Internasional Siswa: Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkan di SMP Negeri 03 Rejang Lebong, *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Volume 04 Nomor 2 Desember 2020, 169.

agar tidak salah dalam mendidik, menciptakan syarat-syarat dan faktor-faktor yang diperlukan dan membantu seorang yang menjadi objek penelitian<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah dan dilakukan secara bersama dengan orang tua siswa untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, bertanggung jawab dan berpendirian. Dalam suatu pendidikan karakter semua komponen yang ada di sekolah harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu proses pembelajaran, kurikulum sekolah, pengelolaan sekolah, etos kerja dan pembelajaran seluruh warga sekolah<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang bersifat sistematis, bertujuan, sadar dan terarah pada perubahan sikap atau tingkah laku yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga merupakan bimbingan dalam mengasuh anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat mengamalkan dan memahami ajaran agama Islam.<sup>5</sup>

Dalam dunia pendidikan guru merupakan dua komponen yang penting yang menyebabkan adanya interaksi dari keduanya, karena satu sama lain saling membutuhkan. Interaksi ini akan terus berubah seiring dengan

---

<sup>3</sup> Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al Huda, 2006).

<sup>4</sup> Siti Rukhayati, (2020), *Strategi Guru PAI dalam membina karakter peserta didik SMK AL FALAH Salatiga*, Salatiga : Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, 3.

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), 86.

perubahan yang dihadapi dalam keseharian sesuai dengan adanya perubahan tersebut tantangan hidup semakin berat.<sup>6</sup>

Guru adalah pendidik yang harus memiliki sikap yang tanggung jawab agar dapat mencerdaskan anak didiknya. Pribadi yang baik ialah hal yang diharapkan ada dalam diri setiap anak didiknya. Guru merupakan seorang pemimpin yang dapat membentuk watak dan akhlak siswa. Guru memiliki kekuasaan dalam membangun dan membentuknya karakter peserta didik agar bisa menjadi seseorang yang berguna bagi semua orang.<sup>7</sup>

Akhlak sering diartikan sebagai sifat yang tetap yang tertanam dalam diri seseorang yang tercermin dalam perilaku lahiriyah. Akhlak dibedakan jadi dua macam yaitu akhlak terpuji(*mahmudah*) dan akhlak tercela(*mazmunah*). Islam mengajarkan agar umatnya untuk mempunyai akhlak yang mulia dan meninggalkan akhlak yang tercela.<sup>8</sup>

Akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa oleh manusia sejak lahir dan tertanam dalam jiwannya dan selalu ada padanya. Sifat ini dapat lahir berupa perbuatan baik atau buruk sesuai dengan pembinaannya. Apabila akhlak yang baik dalam kehidupan seseorang, maka ia akan memperoleh hasil yang baik pula.<sup>9</sup>

Baru-baru ini muncul kata-kata, “*kids jaman now*”. Kata-kata yang tentunya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Maksud dari *kalimat*

---

<sup>6</sup>Abudin Nata, Manajemen Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 45.

<sup>7</sup> Elizabeth Hurlock B, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Erlangga, 2007), 205.

<sup>8</sup>Ihsan Nul Hakim, Tafsir Ayat-ayat Pendidikan, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), 166.

<sup>9</sup>Asmaran, AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), 1.

*kids jaman now* adalah anak-anak zaman sekarang atau anak-anak masa kini. Adapun ciri-ciri dari *kids jaman now* itu ialah sesuatu yang menyimpang dan termasuk kepada penurunan akhlak pada anak yaitu seperti, berkumpul sampai lupa waktu, membuat kelompok kemudian saling pamer, *membully* dan selalu membantah nasehat dan perintah orang tua.<sup>10</sup>

Akhlaq merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari'ah). Terwujudnya Akhlaq mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).<sup>11</sup>

Akhlaq terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab akhlaq mahmudah. Akhlaq terpuji di sebut pula dengan *al-karimah*(akhlaq mulia), *Al-akhlaq*(akhlaq mulia), atau *al-akhlaq munjiyat*(akhlaq yang menyelamatkan pelakunya).<sup>12</sup>

Akhlaq tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabat sebagai manusia. Akhlaq mazmumah dapat merugikan orang lain.<sup>13</sup>

Teladan dan kepribadian yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam surat Q.S. Al-Azab(33) : 21 :

---

<sup>10</sup> Nur Aulia Rizqi, S. E, (2017), *Kids Jaman Now Vs Generas Muda*

<sup>11</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*( Jakarta: Amzah, 2015), 36 .

<sup>12</sup> Qodariyah, Siti Lailatul.(2017) Akhlak dalam Perspektif AL-Qur'an. Al-fatih, 145-146

<sup>13</sup> Al Farizi, Aris. Akhlak Tercela.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن  
كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan dan gurunya guru adalah Rasulullah, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW.

Di lingkungan sekolah harusnya siswa memiliki akhlak yang baik, namun kenyataannya dari hasil observasi peneliti di SDN 06 Bermani Ilir masih banyak akhlak siswa yang kurang baik. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam membentuk akhlak yang baik bagi para siswanya terutama guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam, namun bagaimana agar anak didiknya dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya memiliki sikap toleransi yaitu sikap yang dapat menghormati dan menghargai seseorang

Demi tercapainya tujuan tersebut, maka peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi suatu instrument yang penting, karena guru Pendidikan Agama

Islam merupakan hal yang paling utama dalam pembentukan akhlak peserta didik.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN 06 Bermani Ilir dalam proses pembelajaran di kelas V bahwa masih adanya berbagai permasalahan tentang akhlak yang kurang baik atau tercela di sekolah ini. Contohnya tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa, terutama peraturan yang dibuat SDN 06 Bermani ilir itu sendiri, seperti sering mencontek pada saat ujian sekolah, sering berkelahi, tidak amanah, suka mengambil barang temannya, cara berbicara yang kurang sopan antar teman di lokasi sekolah, *bulliying* antara sesama siswa, melanggar peraturan yang dibuat sekolah, tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas ataupun permisi kepada guru ketika ingin keluar kelas dan lain-lain sebagainya.<sup>15</sup> Oleh sebab itu dari hasil observasi awal tersebut penelliti tertarik ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 06 Bermani Ilir”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Akhlak terfokus ke akhlak terpuji dan akhlak tercela. Didalam penelitian ini membahas akhlak terpuji yang terdiri dari sabar, amanah, jujur dan malu. Dan akhlak tercela yang terdiri dari pesimis, bergantung, serakah dan putus asa.

---

<sup>14</sup> Main Sufanti, Aan Sofyan, *Persepsi Guru tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama di SMA Surakarta*, (Surakarta: Jurnal Diterbitkan 2015), 10.

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 6 April 2022, Pukul 09:30 WIB.

2. Peran guru dalam penelitian ini terfokus ke lima peran yaitu membimbing, mendidik, mengajar, fasilitator, dan motivator.

### **C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka pertanyaan-pertanyaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa di SDN 06 Bermani Ilir ?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 06 Bermani Ilir ?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa SDN 06 Bermani Ilir
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 06 Bermani Ilir

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu

pengetahuan mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya.
- c. Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru.
- d. Bagi peneliti, sebagai perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang peranan seorang guru PAI yang baik khususnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Akhlak

###### a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa yang berasal dari bahasa arab yaitu kata *yukhliku, ikhlakan*, akhlak yang memiliki arti agama, kelakuan, tabiat dan watak dasar).<sup>16</sup> Menurut istilah akhlak merupakan sikap mental atau keadaan jiwa yang membuat seseorang secara refleks dalam bertindak.<sup>17</sup>

Menurut al-Ghazali akhlak adalah sifat yang sudah tertanam di dalam jiwa dan sebagai tempat muncul perilaku-perilaku dengan secara refleks dan spontan tanpa harus dipikirkan.<sup>18</sup>

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan, Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga dalam Zubaedi mengemukakan bahwa defenisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tata kerama sedangkan akhlak dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *moral* atau *ethic*.<sup>19</sup> Sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian

---

<sup>16</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008).

<sup>17</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

<sup>18</sup> Iman Pamungkas. M, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*.(Bandung:Marja, 2012)

<sup>19</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan* ( Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 66.

diukur dengan baik atau buruknya seseorang. Dan dalam Islam, ukuran yang digunakan untuk menilai baik atau buruk itu tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri (Al-Qur'an dan Al-Hadist).<sup>20</sup>

Dalam islam akhlak memiliki beberapa keistimewaan dan ciri-ciri khas (karakteristik) yang membedakannya dari sistem akhlak lainnya. Di antara karakteristik akhlak Islami tersebut adalah: (a) *Rabbaniyah* atau dinisbatkan kepada *Rabb* (Tuhan), (b) *Insaniyah* (bersifat manusiawi), (c) *Syumuliyah* (universal dan mencakup semua kehidupan), dan (d) *Wasathiyah* (sikap pertengahan).

## b. Macam-Macam Akhlak

### 1) Akhlak Terpuji

Secara *etimologi*, akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji. Akhlak terpuji merupakan perbuatan manusia yang baik menurut sosial maupun individu. Akhlak mahmudah merupakan sifat yang terpendam di dalam jiwa seseorang.<sup>21</sup> Akhlak terpuji merupakan pengertian yang diambil dari terjemahan dari ungkapan bahasa arab yaitu *akhlak mahmudah*. Kata *Mahmudah* ialah bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti dipuji.

Akhlak *mahmudah* terdiri dari berbagai aspek yaitu :

---

<sup>20</sup> Abdul Halim Nipan , *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), 8-9.

<sup>21</sup> Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Miskat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 3(2), 1-22.

a) Sabar

Sabar merupakan keadaan kejiwaan yang stabil, kokoh dan konsekuen dalam pendirian, seseorang yang sabar jiwannya tidak akan tergoyahkan dan seberat apapun tantangan yang dihadapi seseorang sabar tidak akan mengubah pendiriannya.

b) Amanah

Amanah merupakan suatu sifat dan sikap pribadi yang dapat dipercaya. Seseorang yang amanah aka tulus dan jujur dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan oleh seseorang maupun Allah kepadanya. Dengan demikian, amanah dapat diartikan pula bahwa amanah yaitu melaksanakan dan menjaga hak-hak Allah dan hak-hak manusia.

c) Jujur

Jujur memiliki arti yaitu menuturkan, memberitahukan hal yang sebenarnya dan kejadian yang sesuai dengan fakta. Penuuran dan pemberitahuan bukan hanya dalam ucapan saja, tetapi juga dibuktikan dengan perbuatan. Oleh karena itu, jujur adalah memberikan informasi dengan benar berdasarkan sesuatu yang terjadi, baik dalam perkataan maupun dibuktikan dengan perbuatan. Bila kejujuran sudah membudaya dalam lingkungan masyarakat maka akan membuat kehidupan menjadi damai, aman dan serasi dalam masyarakat itu.

d) Malu

Malu merupakan perasaan atau sifat yang dapat menimbulkan keengganan dalam melakukan sesuatu yang tidak baik. Seseorang yang memiliki rasa malu, jika melakukan kesalahan atau sesuatu yang tidak baik akan membuat ia terlihat gugup, misalnya wajahnya menjadi merah. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki sifat malu, jika melakukan hal yang tidak baik tetap akan merasa tenang tanpa ada rasa bersalah. Dalam ajaran islam, sifat malu merupakan akhlak yang terpuji. Sifat malu juga harus dimiliki oleh seluruh umat islam. Dengan demikian, orang yang memiliki sifat malu akan membuat seseorang malu kepada diri sendiri dan orang lain untuk melakukan tindakan yang tidak sepatasnya.

2) Akhlak tercela

Secara etimologi kata *mazmumah* berasal dari bahasa arab yang memiliki arti akhlak yang buruk. Akhlak tercela adalah suatu perbuatan yang dibenci dan tidak disukai oleh Allah SWT. Sifat tercela suatu perbuatan dan tindakan yang dapat merugikan orang lain. <sup>22</sup>Sebagai seorang muslim yang baik manusia tidak hanya berakhl baik dihadapan manusia saja akan tetapi terhadap makhluk lain yang ada didunia ini pula.

Akhlak *mahmudah* terdiri dari berbagai aspek yaitu :

a) Pesimis

---

<sup>22</sup> Sundus, I. (2020). Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap pengendalian Diri dari Akhlak Tercela Sisswa Kelas VII di SMP Yapia Ciputat (Bachelor's thesis).

Pesimis merupakan suatu sikap yang cenderung memiliki pandangan yang tidak baik dalam melakukan sesuatu. Pesimis merupakan akhlak yang tercela. Orang yang memiliki sifat pesimis didalam dirinya akan selalu mencari alasan dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu. Orang yang memiliki sifat pesimis selalu percaya kepada dirinya sendiri bahwa apapun yang diperoleh orang lain yang berhasil adalah dan keberuntungan yang didapatkan orang tersebut. Dalam ajaran Islam yang sifat pesimis merupakan sifat yang sangat dilarang oleh beliau.

b) Bergantung

Bergantung merupakan suatu sifat yang tidak bisa melakukan sesuatu secara mandiri dan senantiasa bergantung dengan orang lain. Contohnya bergantung kepada teman saat mengerjakan ulangan. Sifat bergantung ini merupakan sifat tercela, yakni tidak baik apabila dilakukan.

c) Serakah

Serakah atau disebut dengan tamak atau loba. Serakah adalah selalu merasa kurang dengan karunia yang diberikan Allah. Serakah merupakan sifat tercela. Allah sangat tidak menyukai seseorang yang jiwanya memiliki sifat serakah. Sifat serakah selalu menginginkan hak yang bukan miliknya secara berlebihan tanpa memperdulikan orang mendapatkannya dengan cara yang baik atau buruk.

d) Putus asa

Putus asa merupakan sifat yang mudah menyerah dalam menghadapi masalah. Putus asa adalah sifat tercela yang mudah dalam terbujuk oleh setan agar manusia tidak melakukan sesuatu yang seharusnya ia lakukan. Allah sangat melarang kita berputus asa dalam melakukan sesuatu tanpa berusaha.<sup>23</sup>

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

a) Akhlak terhadap Allah Swt.

Akhlak kepada Allah adalah akhlak yang memiliki derajat yang paling tinggi karena akhlak yang lainnya menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu.

b) Akhlak terhadap sesama manusia,

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan Rasul utusan Allah yang terakhir. Dialah imam “*anbiya*” dan rasul. Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi ummat manusia, diaah yang pantas induk akhlak islami

c) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan cakupan akhlak kepada diri sendiri, segala yang menyangkut dengan persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah.

d) Akhlak terhadap lingkungan

---

<sup>23</sup> Frassiska, Mita, Peningkatan hasil belajar akidah akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa) melalui model kooperatif scripts di kelas V Mi Darrussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Akhlak terhadap lingkungan merupakan akhlak terhadap segala yang menyangkut lingkungan sekitar seperti akhlak kepada binatang, tumbuhan dan alam.<sup>24</sup>

#### d. Pembinaan Akhlak

##### 1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Secara harfiah pembinaan berasal dari kata “bina” yang memiliki arti bangun, maka pembinaan artinya membangun. Akhlak berarti sebagai hal-hal berkaitan dengan perilaku, sifat, dan sikap manusia dalam berkomunikasi dengan dirinya, dengan sasarnya, dengan tuahannya dan dengan orang-orang disekitarnya. Berdasarkan pengertian dari istilah tersebut maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan membina akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) jiwa dan psikologi seseorang dengan pendekatan agama islam sehingga terbentuknya perbuatan, sifat dan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran islam.

Pembinaan akhlak merupakan usaha yang dilakukan agar dapat memberi bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang ajaran akhlak perilaku orang islam kepada seseorang, agar terbentuk, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran agama yang dimilikinya, yang dengan kesadaranya sendiri mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan

---

<sup>24</sup> Rahmah, N. A., *Ruang lingkup dan metode pendidikan akhlak telaah hadits-hadits Kitab Akhlak Lil Banin jilid 4* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020 )

ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama islam. Dapat dilihat dari usahanya maka membina akhlak manusia merupakan salah satu usaha atau bagian dari dakwah.

Akhlak merupakan suatu ilmu yang membahas tentang baik buruk, mengatur manusia dengan manusia dan manusia dengan khaliknya “Akhlak berasal dari kata *Khulqun* atau *Khilqun* berarti perilaku, sedangkan konstataasi yang berlaku di dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat berarti budipekerti “.<sup>25</sup>

Pembinaan adalah penataan kembali terhadap hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab ialah *khulqu* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-tabiah*(tabiat), *al-adat*(kebiasaan), *al-munuah*(adab baik). Secara umum, dalam bahasa Indonesia akhlak berarti pekerti, watak, tabiat.<sup>26</sup>

Pembinaan akhlak adalah tumpuan perhatian yang utama dalam ajaran Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad SAW yang telah dijelaskan dalam Al-Quran, yakni menyempurnakan akhlak mulia.

Tujuan dari pembinaan akhlak yaitu agar dapat menciptakan akhlak yang baik dan mulia. Namun, keduanya (membina dan

---

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Agama Islam*, Bulan Bintang, (Jakarta, 1984), 58.

<sup>26</sup> Khalimi, *Berkidah Benar Berakhlak Mulia*, Pustaka Insan Madani,, (Yogyakarta, 2006),

mendidik) tetap memiliki perbedaan. Dari segi teknis pelaksanaan, pembinaan lebih diarahkan pada kegiatan nonformal, misalnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (bakti sosial, baca tulis Al-Quran, shalat jamaah, dll). Sementara pendidikan cenderung formal dan sudah ada dalam kurikulum, contohnya adalah pembelajaran materi pendidikan akhlak di kelas.

## 2. Metode pembentukan Akhlak

### a. Keteladanan

Dalam pembentukan kepribadian anak berlangsung dalam kurun waktu yang panjang, mulai dari bayi dalam kandungan hingga ia dewasa. Pada umumnya para psikiater memiliki pendapat bahwa pada masa usia dini seorang anak cenderung meniru hal yang ditangkap oleh indera fisiknya. Peran orang tua sebagai lingkungan yang pertama menjadi sumber acuan bagi anak dalam bertindak. Seorang anak usia awal banyak meniru hal yang ia tangkap dari tingkah dan perbuatan orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus mencontohkan perbuatan dan perkataan yang baik di depan anaknya.

### b. Pembiasaan

Para Sosiolog dan Psikolog berpendapat bahwa hal yang paling sulit adalah menjadi seseorang yang tidak biasa dan meninggalkan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sejak kecil akan menjadi kebiasaan setelah

besar. Berdasarkan teori itu untuk mendidik anak yang berakhlak baik, orang tua harus melakukannya melalui pembiasaan yang baik dan secara serius di depan anak. Sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari itulah yang disebut akhlak. Akhlak anak yang baik adalah akhlak yang kebiasaannya dalam melakukan sesuatu yang baik menurut dalam ajaran Islam. Mendidik anak dengan melakukan kebiasaan sejak kecil lebih mudah dari pada mendidiknya saat dewasa, seperti kata peribahasa "Mendidik anak seperti melukis di atas batu sedangkan mendidiknya saat dewasa bagaikan melukis di atas air".

c. Bersikap Adil Kepada Anak-anak

Setiap anak membutuhkan belaian dari orang tua kepada anaknya. Jika kasih sayang yang orang tua telah berikan kepada anaknya tidak seimbang, maka dapat terjadi kecemburuan dan iri antara sesama anaknya yang pada akhirnya akan dapat menimbulkan sikap pembangkang, pelawan dan nakal terhadap orang tuanya. Keadaan lingkungan anak seperti ini jika terus dibiarkan menimbulkan dampak negatif terhadap ketentraman keluarga. Hasil observasi dan analisis *psikiater* kejiwaan, menginformasikan bahwa penyebab dari maraknya kenakalan remaja adalah kurang perhatiannya orang tua terhadap anak dan ketidaksenangan anak terhadap sikap orang tua dalam memperhatikan anaknya.

d. Mengajari dan Menyuruh Anak Beribadah

Anak yang sholeh tentunya menjadi dambaan tertinggi yang diinginkan orang tua. Diantara kriteria anak yang sholeh adalah beribadah dengan benar dan teratur. Walaupun beribadah kepada Allah hanya wajib bagi setiap muslim setelah ia dewasa, tapi dari usia dini ia sudah dipersiapkan untuk itu. Persiapan dimaksud adalah mengajari anak teori dan cara pelaksanaan dan kemudian menyuruh anak untuk melaksanakan ibadah yang dimaksud.<sup>27</sup>

## 2. Peran Guru

### a. Pengertian Peran

Menurut *terminology*, peran adalah kumpulan-kumpulan. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa."<sup>28</sup>

Peran adalah tugas yang dilakukan seseorang atau bagian dari infrastruktur organisasi. Peran yang dibutuhkan lembaga organisasi seringkali dikendalikan dalam fungsi yang dijalankan lembaga tersebut. Peran yang diharapkan dan peran yang sebenarnya adalah

---

<sup>27</sup> Ellyana, Pendekatan Dan Metode Pembinaan Akhlak Anak. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 2019, 12.1: 29-41.

<sup>28</sup> Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi). (Bandung: Alfabeta, 2014), 86

dua jenis peran yang berbeda. Dalam melaksanakan peran tersebut terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Menurut Soerjono Sockanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), jika orang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan tempatnya, maka ia dapat melaksanakan suatu peranan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian peran tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri,

#### b. Pengertian Guru

Secara sederhana, guru adalah seseorang yang mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik. Guru adalah bagian dari unsur dalam bidang pendidikan yang memiliki peran aktif dan memiliki kedudukan sebagai tenaga yang professional.

Seorang guru hanyalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru merupakan bagian dari komponen pendidikan yang berperan aktif dan berperan sebagai tenaga

---

<sup>29</sup> Kustini, Opcit.,.7.

profesional. Di mata masyarakat, guru adalah orang yang telah menyelenggarakan pendidikan di suatu lokasi tertentu, tidak hanya di lingkungan pendidikan formal tetapi juga di rumah, di masjid, dan di masjid.<sup>30</sup> Menurut pendapat Usman bahwa pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dan keahlian untuk melakukan kewajibannya. Dalam pemikiran Islam, guru menggunakan berbagai istilah, seperti "*murabbi*", "*ustadz*", dan "*muaddib*".<sup>31</sup> Dalam bidang pendidikan, guru disebut dengan beberapa nama, antara lain "*tarbiyah*" dan "*ta'lim*". Sedangkan menurut istilah *muaddib* merupakan seorang guru yang berperan dalam membina akhlak dan moral anak didik.<sup>32</sup>

Guru juga diartikan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun swasta untuk menjalankan tugasnya, karena ia mempunyai hak dan kewajiban untuk menjalankan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidik sekolah. Karena mengajar adalah bidang khusus, itu tidak dapat dilakukan oleh siapa pun tanpa kualifikasi yang diperlukan.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini guru PAI merupakan seorang yang mendidik, membimbing, mengajarkan, fasilitator dan motivator bagi

---

<sup>30</sup> Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan anak didik dalam intraksi edukatif*( Jakarta:Rineka cipta,2000), 31.

<sup>31</sup> Moh,Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung:Rosda Karya), 5

<sup>32</sup> Mamo dkk,*Strategi dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media ,2020), 15

<sup>33</sup> Kuswanto, E., Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah (*Mudarrisa: jurnal kajian pendidikan islam*, 2014), 194-220.

anak didiknya. Selain menjadi seorang pendidik, guru PAI juga memiliki tanggung jawab yang besar dibandingkan guru lainnya, dikarenakan guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk akhlak siswa dan karakter siswa melalui ajaran-ajaran islam.

c. Syarat Guru

Sebagai seorang guru PAI haruslah memiliki kompetensi, ada beberapa kompetensi guru PAI yaitu sebagai berikut :

- a) Kompetensi personal atau pribadi artinya bahwa seorang guru memiliki karakter tegas yang patut ditiru.
- b) Kompetensi profesional, artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam tentang bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode pengajaran dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.
- c) Kompetensi sosial, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa, sesama guru dan masyarakat luas.
- d) Kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman siswa dan suasana di dalam kelas.<sup>34</sup>

d. Peran Guru

---

<sup>34</sup> Hambali, M, Manajemen pengembangan kompetensi guru PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 1(1) (2016): 75-89.

Seorang guru PAI mempunyai peran dan tugas yang tidak mudah, karena seorang yang berprofesi guru PAI memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk akhlak anak didiknya. Guru PAI harus memiliki cara sendiri dalam membentuk kepribadian anak didiknya agar membentuk akhlak yang baik.

Dalam dunia pendidikan seorang guru merupakan salah satu komponen yang paling penting. Sesungguhnya pendidikan ada dipundak seorang guru. Berhasil atau tidaknya seorang anak didik hakikatnya berada di tangan seorang guru. Karena guru mempunyai peran agar anak didiknya menjadi cerdas, berpengetahuan yang luas, pandai dan memiliki moral yang baik

Selain memiliki peran guru juga memiliki tugas sebagai seorang guru, tugas seorang guru meliputi mengajar, mendidik, dan melatih anak didiknya. Mengajar artinya mengembangkan ilmu pengetahuan dan meneruskannya kepada anak didik. Mendidik artinya mengembangkan nilai dalam kehidupan dan meneruskannya kepada anak didik. Sedangkan melatih artinya mengajarkan keterampilan dan mempraktekannya langsung dalam mengajar kepada anak didik.<sup>35</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru harus menjadi contoh bagi anak didiknya agar memiliki moral dan akhlak yang baik sehingga bisa diterapkan oleh anak didiknya. Contoh akhlak yang baik yaitu

---

<sup>35</sup>Damadi Hamid, Tugas peran kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Edukasi*, Vol.13, No. 2, Desember 2015, 163-164

memiliki sifat yang jujur, amanah, toleransi, saling menghargai, tekun dan berperilaku sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua.<sup>36</sup>

Guru berperan sebagai pembimbing merupakan hal yang penting bagi anak didiknya. Jika guru tidak membimbing anak didiknya akan mengakibatkan kemalasan dalam belajar dan anak didik menjadi kurang paham dalam belajar. Ketergantungan anak didik terhadap gurunya menjadi berkurang apabila ia sudah menjadi dewasa. Oleh karena itu bimbingan seorang guru sangat diperlukan oleh anak didik.<sup>37</sup>

Sebagai fasilitator Guru harus dapat mencari sumber belajar yang praktis dan dapat membantu pencapaian tujuan serta proses belajar mengajar, seperti nara sumber, buku teks, majalah, atau koran. Sebagai fasilitator, instruktur bertanggung jawab untuk merencanakan setiap aspek pendidikan, khususnya bagi siswa. Fasilitator harus mampu membangun pengetahuan.<sup>38</sup>

Peran guru sebagai motivator adalah membuat siswa bersemangat dan terlibat dalam studi mereka. Sebagai motivator, guru harus mampu menginspirasi siswa untuk mengambil peran yang

---

<sup>36</sup> Superlan, *Guru sebagai profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing Jl. Nikitan Baru No.119,2006), 32-33.

<sup>37</sup> Santoso, I. T. Peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah negeri 2 magelang (*Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020*).

<sup>38</sup> Ismail, Mudarrisuna, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran", (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia: Volume 4, Nomor 2, Juli Desember 2015), 708.

antusias dan terlibat dalam pendidikan mereka. Guru mungkin memeriksa penyebab kebiasaan belajar siswa yang buruk dan prestasi akademik yang menurun dalam upaya untuk memotivasi biaya mereka. Siswa dapat menjadi lebih bersemangat dan siap belajar sebagai akibat dari fungsi guru sebagai motivator. Karena sifat tenaga pendidikan, yang memerlukan kinerja dalam personalisasi dan sosialisasi diri, fungsi guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi pendidikan..<sup>39</sup>

Zuhairini menjelaskan peran guru pendidikan agama Islam secara mendalam meliputi :

1. Mengajarkan kepada generasi muda untuk taat menjalankan ibadah.
2. Mengajarkan ilmu agama islam.
3. Menanamkan dalam diri mereka semangat kemenangan.
4. Melatih anak menjadi orang yang terhormat.<sup>40</sup>

## **2. Penelitian Relevan**

Penelitian yang bersangkutan dengan peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di lakukan oleh Eri Purwanti pada tahun 2020 yang berjudul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik*. Penelitian tersebut dilakukan di Gadingrejo yang

---

<sup>39</sup> Darmadi Hamid, Tugas, peran, kompetensi dan tanggung jawab menjadi guru profesional, (Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015), 166-167.

<sup>40</sup> Zuhairini, dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), 55

berisi latar belakang bahwa akhlak siswa di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo masi banyak akhlak yang kurang baik contohnya masih banyak terdapat siswa yang cara berbicaranya kurang sopan dengan guru dan suka mengolok-olok teman. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui peran guru PAI faktor internal dan faktor eksternal dalam membina akhlak siswa, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian oleh Eri Purwanti bahwa sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah mengikuti pelajaran dengan baik. Hanya terdapat beberapa saja siwa yang berbicara saat pelajaran berlangsung. Dan peran guru PAI mengajar dan mendiik akhlak siswanya sudah baik.<sup>41</sup>Perbedaan penelitian ini oleh Eri Purwanti pada tahun 2020 yang berjudul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik* dengan penelitian saya yang berjudul *Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 06 Bermani Ilir* yaitu hasil penelitian yang dilakukan Eri Purwanti bahwa sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah mengikuti pelajaran dengan baik. Hanya terdapat beberapa saja siswa saja yang akhlaknya kurang baik seperti berbicara atau ngobrol saat pelajaran berlangsung Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa masih banyaknya akhlak anak yang tercela seperti tidak jujur dalm ujian, tidak amanah, suka bereklahi dengan teman, suka

---

<sup>41</sup> Purwanti,E, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik:Indonesia. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah, 2020, 5.1 : 8-15.

mengambil barang temannya dan lain-lain. Dan peran guru PAI sudah aktif dalam mengajar mendidik akhlak siswanya

Penelitian yang dilakukan Ahmad Adi Afriandi pada tahun 2019 dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 3 Wonokerto kabupaten pekalongan*. Penelitian ini dilakukan di IAIN Pekalongan yang berlatar belakang bahwa masih terdapat peserta didik yang belum melaksanakan aturan contohnya masih melanggar peraturan sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas 8 di SMPN Wonokerto kabupaten pekalongan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas 8 di SMPN Wonokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis *field researchs*. Hasil penelitian ini adalah guru PAI telah membina akhlak siswa dengan baik namun akhlak siswa baik hanya sementara saja sehingga guru harus lebih sabar dalam mendidik dan menegur siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah.<sup>42</sup> Persamaan penelitian Iqlima dan Penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang Peran Guru dan Akhlak siswa Perbedaan penelitian yang dilakukan Ahmad Adi Afriandi dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 3 Wonokerto kabupaten pekalongan* dengan penelitian saya yang

---

<sup>42</sup> Afriandi, A. A., *Peran guru pendidikan agama islam(PAI) dalam membina akhlak siswa kelas 8 di SMP Negeri Wonokerto Kabupaten Pekalongan(Doctoral dissertatioon, IAIN Pekalongan, 2019.*

berjudul *Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 06 Bermani Ilir* ialah Hasil penelitian yang dilakukan Ahmad adalah guru PAI telah membina akhlak siswa dengan baik namun akhlak siswa sebagian ada juga yang kurang baik sekitar 50% dan peran guru dalam mendidik dan menegur siswanya sedikit kurang tegas terhadap siswanya. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa masih banyaknya akhlak anak yang tercela seperti tidak jujur dalam ujian, tidak amanah, suka bereklahi dengan teman, suka mengambil barang temannya dan lain-lain. Dan peran guru PAI sudah baik dalam mengajar, mendidik, membimbing, fasilitator dan motivator .

Penelitian yang dilakukan oleh Iqlima pada tahun 2019 dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan*. Penelitian ini dilakukan di Padangsidempuan tersebut berisi latar belakang bahwa guru PAI sudah menjalankan tugasnya sebagai guru dengan baik namun karena jam pelajaran yang hanya 2 jam dalam seminggu membuat guru kurang optimal dalam membina akhlak siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran dan kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengajar di SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan Iqlima ialah para siswanya akhlaknya sudah baik setelah, hanya terdapat sedikit siswa saja yang

akhlaknya kurang baik.<sup>43</sup> Persamaan penelitian Iqlima dan Penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang Peran Guru dan Akhlak siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Iqlima pada tahun 2019 dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan* dengan penelitian saya yang berjudul *Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 06 Bermani Ilir* adalah hasil penelitian yang dilakukan Iqlima ialah para siswanya akhlaknya sudah baik setelah, hanya terdapat sedikit siswa saja yang akhlaknya kurang baik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa masih banyaknya akhlak anak yang tercela seperti tidak jujur dalam ujian, tidak amanah, suka bereklahi dengan teman, suka mengambil barang temannya dan lain-lain. Dan peran guru PAI sudah baik dalam mengajar, mendidik, membimbing, fasilitator dan motivator .

Penelitian yang dilakukan oleh Lia utari, Kurniawan dan Irwan Fathurrochnan dengan judul *Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis*. Penelitian ini dilakukan di Curup yang berisi latar belakang siswa autis memiliki masalah kelainan intelektual, emosi dan gangguan perkembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui peran guru PAI dalam membina akhlak siswa autis. Jenis penelitian ini adalah metode studi literatur atau kajian pustaka. Hasil penelitian ini adalah peserta didik autis masi banyak yang harus dibina

---

<sup>43</sup> Iqlima, I, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan*(Doctoral dissertation,IAIN Padangsidempuan, 2019)

akhlaknya oleh guru PAI karena banyak dari mereka yang belum bisa mengendalikan emosi.<sup>44</sup> Persamaan penelitian Iqlima dengan penelitian peneliti yaitu membahas tentang akhlak siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lia utari, Kurniawan dan Irwan Fathurrochman dengan judul *Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis* dengan penelitian saya yang berjudul *Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 06 Bermani Ilir* adalah penelitian Iqlima membahas akhlak anak autis sedangkan penelitian peneliti tentang akhlak anak yang normal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholihin Agung dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Cibusah Bekasi*. Penelitian ini dilakukan di Bekasi yang berisi bahwa akhlak ialah suatu fondasi dalam membentuk siswa yang memiliki kecerdasan ilmu, spiritual dan mental. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahuinya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik di SMPN 1 Cibusah Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang datanya diperoleh dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah peran guru PAI dalam membina akhlak siswa sudah dilakukan secara baik dan ada beberapa siswa yang mengalami perubahan yang lebih baik walaupun tidak semua siswa yang berubah menjadi lebih

---

<sup>44</sup> Utari,L.,Kurniawan,K.,& Fathurrochman, I, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis.JOEAI: Journal of Education and Instruction, 2020, 3.1: 75-89.

baik.<sup>45</sup>Perbedaan penelitian Sholihin Agung dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Cibarusah Bekasi* dengan penelitian saya yang berjudul *Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 06 Bermani Ilir* yaitu Peran guru pai hanya terfokus membahas tentang cara membimbing akhlak anak sedangkan penelitian peneliti membahas peran guru yaitu membimbing, mengajar, mendidik, fasilitator, dan motivator.

---

<sup>45</sup> Agung, S. Peran Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 1 Cibarusah Bekasi. Jurnal pendidikan Indonesia, 2021, 2.8 : 1429-1437.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah ilmu-ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Pada bab ini diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah Field Research. Field research atau penelitian lapangan adalah penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.<sup>46</sup> Penelitian kualitatif ialah pengumpulan dan penemuan interpretasi dan analisa data naratif dan visual dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman masalah atau fenomena yang unik dan menarik.<sup>47</sup>

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif, oleh karena itu tidak ada hipotesis yang dibuat selama proses penelitian.<sup>48</sup>Tujuan

---

<sup>46</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya* ( Yogyakarta: Bumi Aksara 2003), 8.

<sup>47</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (jakarta:kencana,2017), 335.

<sup>48</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*( Jakarta:Rineka Cipta, 1998), 2.

penelitian deskriptif sering kali adalah untuk mengembangkan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan rincian dan ciri-ciri dari hal atau subjek yang dipelajari tepat.<sup>49</sup>Berdasarkan penelitian tersebut di atas, penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis suatu gejala atau kondisi sehingga subjek penelitian menjadi jelas; dalam hal ini yang menjadi subjek adalah kontribusi pengajar PAI terhadap perkembangan moral siswa SDN 06 Bermani Ilir.menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek/subyek yang diteliti secara tepat.

### **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian skripsi ini adalah keseluruhan informasi yang ada dilapangan dan pihak-pihak yang bisa memberikan informasi di dalam penelitian ini.<sup>50</sup> *Purposive sampling* adalah strategi yang digunakan berdasarkan pertimbangan khusus dalam sampel penelitian, dan dipilih oleh peneliti dengan harapan akan menggali data yang benar. Berikut ini adalah subjek penelitian:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 06 Bermani Ilir, guru merupakan subjek yang mengetahui dengan jelas akhlak siswa SD Negeri 06 Bermani ilir, karena seorang guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam membina akhlak siswa.

---

<sup>49</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya* ( Yogyakarta: Bumi Aksara 2003), 8.

<sup>50</sup> Skripsi Tri Maryanto, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Miftahul Janna Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang*,2015. 46.

2. Siswa dan siswi SD Negeri 06 Bermani Ilir dikelas V, untuk mengetahui akhlak peserta didik dikelas V.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat menawarkan detail tentang suatu data untuk penelitian ini. Sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya: sumber data utama dan sumber data sekunder, yang meliputi:<sup>51</sup>

- a. Data Primer, yaitu sumber data yang telah dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang berasal dari lokasi penelitian.<sup>52</sup>Sumber yang diperoleh dari informan-informan di SDN 06 bermani ilir. Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain adalah Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa-siswi di SDN 06 Bermani Ilir dalam mencari data yang akurat penulis akan melakukan wawancara dengan guru PAI dan juga siswa-siswi di SDN 06 Bermani Ilir.
- b. Data Sekunder, yaitu sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti.<sup>53</sup> Bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data-data yang berhubungan dengan penelitian yang bersifat mendukung di sebut sebagai data sekunder, data skunder ini dapat berupa : Buku, Jurnal,

---

<sup>51</sup>Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004).

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:CV Alfabeta,2013)

<sup>53</sup> Ibid, 245.

Artikel, serta sumber lain yang membahas mengenai efektifitas dalam mengembangkan media pembelajaran.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain untuk mendapatkan data yang diperlukan antara lain:<sup>54</sup>

### **a. Observasi**

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan. Setiap penelitian, termasuk penelitian kualitatif menggunakan observasi.<sup>55</sup> Dalam penelitian kualitatif penelitian biasa dengan menggunakan observasi. Observasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan penulis secara langsung ke lapangan, untuk melihat variable yang akan diteliti.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini penulis mengobservasi letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan observasi akhlak siswa saat proses pembelajaran PAI di kelas V .

### **b. Wawancara**

Wawancara melibatkan mengajukan pertanyaan responden dan merekam atau menuliskan tanggapan mereka. Peneliti bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana guru PAI membantu anak-

---

<sup>54</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

<sup>55</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), 101.

<sup>56</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 224.

anak mengembangkan moralitas mereka melalui wawancara. Wawancara sering dipakai dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu penelitian kualitatif sering menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

Wawancara sering digunakan sebagai metode pengumpulan data, khususnya dalam penelitian pendidikan, karena dipandang sebagai metode yang cukup ampuh untuk mendapatkan data tentang opini dan sikap serta persepsi dan opini tentang individu.<sup>57</sup> Wawancara diharuskan memiliki tujuan yang jelas untuk menghindari menjadi pembicaraan yang tidak teratur atau membuat pernyataan yang tidak memiliki arti.<sup>58</sup>

Penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk penelitian ini. Semua pertanyaan dalam wawancara terstruktur ini telah dipersiapkan dengan matang sebelumnya, biasanya dalam bentuk kertas. Untuk memastikan wawancara berjalan lancar dan tidak ada hambatan, peneliti yang mewawancarai dapat memanfaatkan daftar pertanyaan atau jika memungkinkan, mempelajarinya.<sup>59</sup> Dalam hal ini peneliti bertanya mengenai pertanyaan yang berstruktur, kemudian satu persatu diperdalam lagi dengan tujuan untuk mengetahui keterangan lebih lanjut atau lebih mendetail lagi. Metode wawancara jenis ini dipilih karena dinamikanya akan disesuaikan kesesuaian subjek penelitian dan memungkinkan penulis dapat mengungkap sisi lain dari subjek yang

---

<sup>57</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, 263.

<sup>58</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 50.

<sup>59</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 117-118.

diteliti. Adapun hal-hal yang diwawancara yaitu akhlak siswa dan peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di kelas V.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data secara tidak langsung namun melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang isinya adalah pernyataan tertulis yang dikumpulkan oleh seseorang atau lembaga untuk menguji suatu peristiwa. Mereka berguna sebagai sumber data, bukti, dan informasi yang sulit didapat atau sulit ditemukan. Mereka juga menghadirkan peluang untuk memajukan pemahaman kita tentang subjek yang sedang diselidiki. Dokumentasi berupa foto-foto saat melakukan wawancara kepada siswa dan guru dan saat meminta izin penelitian kepada kepala sekolah SDN 06 Bermani Ilir.

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data memiliki tujuan untuk membuat data dapat dipahami sehingga temuan penelitian dapat dibagikan kepada orang lain. Saat masih di lapangan dan setelah data dikumpulkan, analisis selesai. Analisis data berkaitan dengan tujuan meningkatkan atau menyesuaikan anggapan teoritis yang digunakan dan pertanyaan yang berfokus pada penelitian. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan sehubungan dengan penciptaan penemuan penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif menghasilkan data lunak yang berupa kata dan kalimat yang didapat berasal dari berbagai sumber, termasuk wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Dengan demikian, ada tiga proses dasar dalam analisis data yaitu yaitu reduksi data, display atau

sajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data.<sup>60</sup> Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dapat dikatakan Sebagai metode memilih, menyederhanakan, memusatkan, abstrak, dan mengubah data yang belum tersusun kedalam catatan lapangan.<sup>61</sup>Metode ini yang akan penulis gunakan untuk mereduksi data tentang peran guru pai dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 06 Bermani Ilir di lapangan. Setelah itu, data diperiksa lalu memilih data yang akan digunakan dalam penelitian memberikan gambaran yang jelas mengenai akhlak siswa dan peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 06 Bermani Ilir di lapangan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dimaksud sebagai suatu cara merangkai data dalam metode pengorganisasian data dalam sistem yang membuat mudah untuk menarik kesimpulan atau menyarankan tindakan suatu penelitian<sup>62</sup>. Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud ialah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 06 Bermani Ilir di lapangan.

---

<sup>60</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, 166-167.

<sup>61</sup> Sudaryana Bambang, H. R. Agusiady Ricky, *Metode Peneitian Kualitatif*(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 233.

<sup>62</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*(Jakarta: Kencana, 2017), 408.

### 3. *Verifikasi* (Penyimpulan Data)

Verifikasi data merupakan penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.<sup>63</sup> Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai Peran guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 06 Bermani Ilir.

### **G. Triangulasi Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu perbandingan terhadap data itu.<sup>64</sup>

Beberapa macam triangulasi menurut Denzin(dalam Moleng) yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. <sup>65</sup>Dalam penelitian ini agar peneliti sesuai dengan tujuan bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SDN 06 Bermani Ilir, maka pengumpulan data dilakukan di sekolah sebagai subjek penelitian yang terdiri dari guru PAI dan siswa kelas V 06 Bermani Ilir.

---

<sup>63</sup> Rahman Taufiqur, *Kiat-kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*(Semarang:CV.Pilar Nusantara, 2018), 86.

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2018), 320.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*(Bandung:CV Alfabeta, 2013), 274.

2. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara.<sup>66</sup> Selanjutnya data yang telah diperoleh diolah dan di buat didiskusikan dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data. Dalam penelitian ini peneliti subjek wawancara yaitu guru PAI dan siswa kelas V SDN O6 Bermani Ilir.

---

<sup>66</sup> Ibid, 274.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Negeri 06 Bermani Ilir**

##### **1. Sejarah SD Negeri 06 Bermani Ilir**

SD Negeri 06 Bermani Ilir berdiri pada tahun 1968 yang didirikan oleh pemerintah yang beralamat di Desa Embong Sido, pada saat itu yang pertama kali menjadi kepala sekolah SD Negeri 06 bermani ilir ialah Aji Rais. SD Negeri 06 bermani ilir pada saat itu merupakan SD Negeri 30 Kepahiang dan SD Negeri 07 Bermani ilir. Kemudian pada tahun 1970 kepala sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir diganti oleh Mat Arif. Pada tahun 1972-1974 yang menjadi kepala sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir yaitu Enani. Pada tahun 1974-1976 yang menjadi kepala sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir yaitu Harom. Pada tahun 1976-2005 kepala sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir diduduki oleh Dalrobi, bapak Dalrobi merupakan kepala sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir yang terlama mengabdikan diri di SD Negeri 06 Bermani Ilir. Pada tahun 2005-2011 kepala sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir diduduki oleh Didik Susilawati S.Pd. Pada tahun 2011-2015 kepala sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir diduduki oleh Iskandar S.Pd. Pada tahun 2015-2017 kepala sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir diduduki oleh Jubay. Pada tahun 2017-2020 kepala sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir diduduki oleh Umar Hasan S.Pd. Pada tahun 2020-sekarang kepala sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir diduduki oleh Suwartono S.Pd.SD.

## **2. Visi dan Misi SD Negeri 06 Bermani Ilir**

### **a. Visi SD Negeri 06 Bermani Ilir**

Menjadikan sekolah sehat yang kreatif dan inovatif dalam informasi dan keparawisataan global, yang berkarakter : jujur, cerdas, tangguh, dan peduli

Indikator Visi SD Negeri 06 Bermani Ilir adalah :

1. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aktif dan kreatif
2. Menerapkan disiplin belajar mengajar yang jelas dan tegas
3. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara berkala
4. Meningkatkan profesionalisme kinerja tenaga kependidikan

### **b. Misi SD Negeri 06 Bermani Ilir**

1. Mengkaji, memetakan permasalahan pendidikan di sekolah
2. Mengembangkan manajemen sekolah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas yang berbasis pada keadaan geografis serta kultur wilayah
3. Mengembangkan karakter warga sekolah yang berwawasan lingkungan hidup

## **3. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SD Negeri 06 Bermani Ilir
Nomor Statistik	: 10 12 60804006/10.70.23.14
Propinsi	: Bengkulu
Kabupaten	: Kepahiang
Kecamatan	: Bermani Ilir

Desa	: Embong Sido
Kode Pos	: 39174
Status Sekolah	: Negeri
Arkeditas	: B
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan sekolah	: Milik Sendiri
Jarak ke pusat kecamatan	: 5 KM
Jarak ke pusat kabupaten	: 25 KM



Gambar 4.1 *Letak Sekolah SDN 06 Bermani Ilir*

#### **4. Kondisi Secara Umum SD Negeri 06 Bermani Ilir**

##### a. Data sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan prasarana**

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang Staff TU	1	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	2	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
6.	Kantor	1	Baik
7.	Ruang tamu	1	Baik
8.	Printer	2	Baik
9.	Infokus	1	Baik
10.	Komputer	1	Baik
11.	Lapangan	1	Baik
12.	Toilet	2	Baik

b. Data Jumlah Siswa SD Negeri 06 Bermai Ilir

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Siswa**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	8	10	18
2	Kelas II	11	12	23
3	Kelas III	9	13	22
4	Kelas IV	11	10	21

5	Kelas V	7	18	25
6	Kelas VI	9	10	19
Jumlah			128	

C. Data Guru SD Negeri 06 Bermai Ilir

**Tabel 4.3**

**Data Guru SD Negeri 06 Bermai Ilir**

No	Nama/NIP	Pangkat	Jabatan Guru	Mata Pelajaran	Tu
1	Suwartono ,S.Pd.SD	IV/b	Pembina		Ke
2	Mukhlis,S.Pd.SD	IV/b	Pembina	Wali Kelas	VI
3	Ida Laila,S.Pd.SD	III/c	Penata	Wali Kelas	I-II
4	ZAMHARI	III/c	Penata	Guru Penjas	I
5	Novi Pebrianti,S.Pd.I	III/a	Penata Muda	Wali Kelas	IV
6	Nurul Fatiroh,S.Pd	III/a	Penata Muda	Guru PAI	I-V
7	Adrian Nusmoy,S.Pd	III/a	Penata Muda	Guru SBK	IV-
8	Nora Puspita,S.Pd			Wali Kelas	V
9	Ersi Anita,S.Pd			Wali Kelas	II
10	Fitria Sulastri,S.Pd			Wali Kelas	III
11	Esni Yulita,S.Kom			Staf TU	
12	Suwardi			Staf Perpustakaan	

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan peneliti. Hasil penelitian ini di peroleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti terhadap guru serta peserta didik kelas V di SDN 06 Bermani Ilir.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang peneliti ambil berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam proses wawancara yang telah peneliti lakukan, pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada guru dan peserta didik yang diberikan secara terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik inti pertanyaan maupun jawaban responden akan dituangkan dalam skripsi ini.

### **1. Gambaran Akhlak Siswa di SDN 06 Bermani Ilir**

Akhlak merupakan tingkah laku yang menjadi ciri khas seseorang dan unik bagi dirinya sendiri Baik yang terpuji maupun tercela. Akhlak juga bisa diartikan sebagai tingkah laku seseorang. Akhlak juga merupakan gambaran dari tingkah laku yang mencerminkan sebagai seorang yang beriman kepada Allah SWT dan Rasulnya itu dapat dilihat dalam keseharian seseorang, akhlak yang baik dapat berupa menjadi buruk dikarenakan lingkungan. Karena lingkungan sangat berpengaruh akhlak seseorang. Akhlak juga merupakan gambaran dari tingkah laku yang mencerminkan sebagai seorang yang beriman kepada Allah SWT dan

Rasulnya itu dapat dilihat dalam keseharian seseorang, akhlak yang baik dapat berupa menjadi buruk dikarenakan lingkungan. Karena lingkungan sangatlah berpengaruh akhlak seseorang.

a. Akhlak Terpuji

1) Sabar

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di Sekolah SDN 06 Bermani Ilir akhlak peserta didik masih banyak yang tidak terpuji, ketika dihukum oleh guru PAI siswa marah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Siva Mutiara sebagai berikut:

Jika ditegur saja saya tidak marah namun jika di hukum atau di pukul saya marah.<sup>67</sup>

Hal yang sama juga dikuatkan oleh Akbar Mubarak saat ia diganggu teman ia menuturkan sebagai berikut :

Saya akan membalasnya karena saya pantang jika di ganggu.<sup>68</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh Ibu Nurul Fatiroh, S.Pd sebagai berikut :

Bahwa anak-anak ketika dihukum atau ditegur selalu melawan dan menjawab.<sup>69</sup>

2) Amanah

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Sekolah SDN 06 Bermani Ilir siswa tidak memiliki sifat amanah ketika membuat PR seperti yang dijelaskan oleh Ricel sebagai berikut :

---

<sup>67</sup> Siva Mutiara, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022, pukul 08:40 Wib

<sup>68</sup> Akbar Mubarak, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022, pukul 08:40 Wib

<sup>69</sup> Nurul Fatiroh,, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 08.00 WIB

Saya bikin PR tetapi jika tidak bisa saya bikin disekolah melihat PR teman yang sudah selesai.<sup>70</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Dimas saat meminjam buku tidak amanah, ia menuturkan sebagai berikut:

Kadang tepat waktu, tetapi jika lupa tidak tepat waktu.<sup>71</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh Ibu Nurul Fatiroh, S.Pd sebagai berikut :

Siswa memang sering membuat PR di sekolah meskipun saya sudah menegurnya berulang kali.<sup>72</sup>

### 3) Jujur

Sesuai dari hasil wawancara di sekolah SDN 06 Bermani Ilir bahwa siswa tidak memiliki nilai kejujuran seperti yang dilakukan ketika saat ujian pembelajaran memiliki sifat tidak jujur, siswa sering mencontek temannya seperti yang dijelaskan oleh Wilsen sebagai berikut:

Iya, saya sering mencontek yang teman karena saya kurang bisa belajar saat ujian karena saya lebih suka main game dibandingkan membaca.<sup>73</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh Ibu Nurul Fatiroh, S.Pd sebagai berikut :

Saat ujian anak-anak memang sering mencontek namun jika kedatangan oleh saya nilainya otomatis berkurang.<sup>74</sup>

### 4) Malu

Sesuai dari hasil wawancara di sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir di kelas V siswa tidak memiliki sifat malu seperti masi sering membuang sampah di kelas

---

<sup>70</sup> Ricel, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 09:00 WIB.

<sup>71</sup> Dimas, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 09:10 WIB.

<sup>72</sup> Nurul Fatiroh, *Wawancara* tanggal 05 Juli 2022, pukul 08.05 WIB

<sup>73</sup> Wilsen, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 09:20 WIB.

<sup>74</sup> Nurul Fatiroh, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 08.10 WIB

sembarangan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Deca Novelia sebagai berikut:

Jika tempat sampahnya dekat saya membuang tempat sampah jika. tidak saya buang sembarangan.<sup>75</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Yelsi saat jam pelajaran di sekolah siswa sering tidur saat jam pelajaran, ia menuturkan sebagai berikut:

Saya sering tidur jika pelajaran jam terakhir karena saya terbiasa tidur siang.<sup>76</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh Ibu Nurul Fatiroh, S.Pd sebagai berikut:

Kurang memiliki sifat malu karena anak-anak kurang dalam kebersihan, lebih sering membuang sampah sembarangan dan suka tidur di dalam kelas.<sup>77</sup>

Kemudian hal yang sama dikatakan oleh Reno Ramadhan saat di sekolah siswa sering berkelahi, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Reno Ramadhan sebagai berikut:

Saya pernah berkelahi dua kali ketika teman saya mengejek dengan menyebut nama orang tua saya.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa akhlak peserta didik belum memiliki rasa malu karena masih suka membuang sampah sembarangan, tidur saat jam pelajaran dan berkelahi disekolah.

---

<sup>75</sup> Deca Novelia, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 09:30 WIB.

<sup>76</sup> Yelsi Indah Larasati, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 09:40 WIB.

<sup>77</sup> Nurul Fatiroh, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 08.15 WIB

<sup>78</sup> Reno, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 09:50 WIB

Berdasarkan hasil observasi akhlak siswa di SDN 06 Bermani ilir masih tergolong kurang baik seperti seringnya bertengkar, mencontek tugas teman, sering tidur dikelas, suka berkelahi sesama teman dan lain-lain.<sup>79</sup>

## b. Akhlak Tercela

### 1) Pesimis

Dari hasil wawancara di sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir akhlak peserta didik memiliki sifat pesimis. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ica Anggraini sebagai berikut :

Saya kurang bisa fokus dalam belajar sehingga saya tidak terlalu berharap nilai tinggi asal saya naik kelas saja.<sup>80</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh Ibu Nurul saat siswa melakukan pembelajaran sebagai berikut:

Siswa memang sering pesimis dalam belajar sehingga tidak meningkatkan nilai pelajrannya.<sup>81</sup>

### 2) Bergantung

Dari hasil wawancara di sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir akhlak peserta didik masih memiliki sifat bergantung atau tidak mandiri. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Andi sebagai berikut :

Ketika belajar saya sering bertanya dengan teman jika saya tidak bisa<sup>82</sup>.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Deri saat wawancara sebagai berikut :

---

<sup>79</sup> Observasi tanggal 6 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB.

<sup>80</sup> Ica Anggraini, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022,, pukul 10.00 WIB

<sup>81</sup> Nurul Fatiroh,, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 08.20 WIB.

<sup>82</sup> Andi, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 10.10 WIB.

Saat belajar saya sering bertanya kepada teman yang pintar.<sup>83</sup>

### 3) Serakah

Dari hasil wawancara di sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir akhlak peserta didik masih memiliki sifat serakah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Sintia Veronika sebagai berikut :

Saya mengambil pena teman jika pena saya tidak ada karena pena saya juga sering hilang.<sup>84</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh buk Nurul sebagai berikut:

Anak-anak memang sering kehilangan pena saat jam pelajaran PAI.<sup>85</sup>

Berdasarkan penelitian yang diperoleh peneliti di kelas V pada saat belajar di SDN 06 Bermani Ilir. Peneliti memperoleh data bahwa gambaran akhlak siswa di SDN 06 Bermani Ilir kurang baik karena masih banyak siswa yang melakukan akhlak tercela seperti tidak jujur ketika ujian, suka membuat PR didalam kelas, berkelahi dan masih suka tidak menghargai guru PAI seperti suka tidur didalam kelas saat jam pelajaran.

### 4) Putus Asa

Sesuai dari hasil wawancara dengan peserta didik bahwa siswa memiliki sifat putus asa. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bima sebagai berikut:

Ketika ujian saya tidak belajar karena saya sangat susah dalam mengingat pelajaran.<sup>86</sup>

Hal yang sama juga dijelaskna oleh Lara ketika belajar diskusi sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Deri, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 10.15 WIB.

<sup>84</sup> Sintia, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 10.20 WIB.

<sup>85</sup> Nurul Fatiroh, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 08.25 WIB.

<sup>86</sup> Bima, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 10.30 WIB.

Saat ada diskusi saya tidak aktif karena saya kurang bisa dalam bertanya.<sup>87</sup>  
Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Nurul sebagai berikut :

Anak-anak sering mendapat nilai yang buruk saat ujian dan kurang aktif.<sup>88</sup>

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak**

Peran guru PAI lebih berat dari guru-guru bidang studi lainnya. Sebab selain ia sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan, ia juga dituntut untuk membina akhlak siswanya dan mencontohkan dalam kegiatan belajar. Hal inilah yang membedakan kenapa guru agama sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Menjadi seorang guru haruslah mengetahui perkembangan anaknya.

### **a. Membimbing**

Dari hasil wawancara di sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir peran guru sebagai pembimbing di SDN 06 Bermani Ilir. Hal ini yang dijelaskan oleh Ibu Nurul Fatiroh, S. Pd sebagai berikut:

Cara saya membimbing anak dengan menasehati mereka ketika salah, melakukan pendekatan dengan mereka dan membuat sesi tanya jawab ketika mereka tidak mengetahui tentang pembelajaran PAI.<sup>89</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Nurul Fatiroh, S.Pd cara membimbing anak yang akhlaknya kurang baik, beliau menuturkan sebagai berikut :

Cara saya membimbing akhlak anak yang kurang baik dengan cara menegurnya dan menghukumnya apabila sudah berlebihan dalam melakukan kesalahan .<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup>Lara, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 10.35 WIB

<sup>88</sup> Nurul Fatiroh, *Wawancara* tanggal 11 Juli 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>89</sup> Nurul Fatiroh,, *Wawancara* tanggal 11 Juli 2022, pukul 08.30 WIB

Kemudian dijelaskan juga oleh Nira sebagai berikut:

Guru PAI sering menasehati kami ketika kami malas belajar dan suka menyuruh kami diskusi saat belajar lalu tanya jawab<sup>91</sup>

Selanjutnya Ibu Nurul Fatiroh,S.Pd menuturkan cara Ibu membimbing anak yang malas dalam belajar, beliau menuturkan sebagai berikut :

Cara saya membimbing anak yang malas belajar yaitu dengan memberikan tugas berupa PR agar ia lebih banyak belajar dirumah dan mengajarkan anak-anak dengan media berupa Infocus saat belajar agar anak-anak didik saya lebih tertarik dalam belajar.<sup>92</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh Desi sebagai berikut:

Ketika belajar guru PAI sering memberikan PR saat dikelas<sup>93</sup>

b. Mendidik

Dari hasil wawancara di sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir peran guru dalam mendidik agar menjadi siswa yang memiliki sifat jujur. Hal ini yang dijelaskan oleh Ibu Nurul Fatiroh,S. Pd sebagai berikut:

Cara saya mendidik anak agar jujur yaitu memberikan panutan kepada anak untuk selalu berbuat jujur dan sellau memberikan nasehat kepada siswa ketika berbohong.<sup>94</sup>

Selanjutnya, Ibu Nurul Fatiroh,S.Pd menuturkan cara mendidik anak agar menjadi siswa yang amanah, beliau menuturkan sebagai berikut:

Cara mendidik anak amanah yaitu dengan menjadi teladan bagi nak untuk selalu amanah dan harus tepat waktu mengembalikan jika memnijam barang di sekolah seperti buku<sup>95</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh Ani saat belajar sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Nurul Fatiroh,, *Wawancara* tanggal 11 Juli 2022, pukul 08.40 WIB

<sup>91</sup> Nira, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 10.35 WIB.

<sup>92</sup> Nurul Fatiroh , *Wawancara* tanggal 11 Juli 2022, pukul 08.50 WIB.

<sup>93</sup> Desi, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 10.35 WIB.

<sup>94</sup> Nurul Fatiroh , *Wawancara* tanggal 11 Juli 2022, pukul 09.00 WIB.

<sup>95</sup> Nurul Fatiroh, *Wawancara* tanggal 11 Juli 2022, pukul 09.10 WIB.

Ibu Nurul selalu mengajar kami agar selalu mengembalikan barang di sekolah tepat waktu.<sup>96</sup>

c. Mengajar

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul Fatiroh,S.Pd mengatakan ia mengajar saat belajar PAI untuk membuat akhlak anak baik yaitu, beliau menuturkan sebagai berikut :

Yang saya ajarkan kepada siswa yaitu pembelajaran PAI agar akhlak anak baik yaitu harus melaksanakan sholat wajib 5 waktu, sering tolong menolong sesama teman, harus hormat kepada orang yang lebih tua dan lain-lain.

Kemudian dijelaskan juga oleh Aldo cara guru PAI dalam mengajar proses pembelajaran dalam pembelajran sebagai berikut :

Saat pembelajaran guru selalu mengajarkan kami hal-hal yang baik.<sup>97</sup>

d. Fasilitator

Dari hasil wawancara di sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir peran guru dalam fasilitator saat belajar di kelas di SDN 06 Bermani Ilir. Hal ini yang dijelaskan oleh Ibu Nurul Fatiroh,S. Pd sebagai berikut:

Memberikan fasilitas seperti menggunakan infocus dalam kegiatan belajar PAI dan menyajikan contoh akhlak anak yang baik dan , menggunakan Al-Qur'an untuk mengaji sebelum memulai pembelajaran bagi peserta didik.<sup>98</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Dika saat melakukan wawancara sebagai berikut:

---

<sup>96</sup>Ani, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 10.40 WIB.

<sup>97</sup>Aldo, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 09.30 WIB.

<sup>98</sup> Nurul Fatiroh,, *Wawancara* tanggal 11 Juli 2022, pukul 09.15 WIB.

Saat pembelajaran guru sering menggunakan infocus dalam pembelajaran PAI dan suka menyuruh mengaji sebelum belajar.<sup>99</sup>

e. Motivator

Dari hasil wawancara di sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir peran guru dalam memotivasi siswa untuk memiliki akhlak yang baik saat belajar di kelas di SDN 06 Bermani Ilir. Hal ini yang dijelaskan oleh Ibu Nurul Fatiroh,S. Pd sebagai berikut:

Cara saya memotivasi siswa agar akhlaknya baik yaitu dengan cara sering diskusi tentang pembelajaran PAI seperti tentang sholat, tentang akhlak anak kepada orang tua, guru, teman dan lain-lain.<sup>100</sup>

Kemudian dijelaskan oleh Fitri saat guru PAI memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI sebagai berikut :

Saat pembelajaran guru sering melakukan diskusi tanya jawab tentang pembelajaran PAI dan sering mengevaluasi akhlak siswa.<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara penulis bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Bermani Ilir di kelas V sudah berperan dengan baik sebagai guru yaitu membimbing, mendidik, mengajarkan, fasilitator dan motivator untuk peserta didik menjadi seorang yang paham dalam agama dan cerdas dalam pengetahuan serta memiliki akhlak yang terpuji terhadap orang tua, guru maupun teman sebayannya. Dan selalu membina dan membimbing

---

<sup>99</sup> Dika, *Wawancara* tanggal 11 Juli 2022, pukul 09.25 WIB.

<sup>100</sup> Nurul Fatiroh, *Wawancara* tanggal 11 Juli 2022, pukul 09.20 WIB.

<sup>101</sup> Fitri, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2022, pukul 09.30 WIB.

akhlak peserta didik meskipun siswa sering melawan dan melanggar peraturan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian saat melakukan penelitian bahwa guru PAI di SDN 06 Bermani Ilir berperan dengan baik dalam membimbing, mendidik, mengajar, fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Hanya saja saat observasi peneliti melihat guru PAI kurang tegas dalam mendidik dan membina siswanya. Seharusnya menjadi seorang guru PAI kita harus lebih tegas dalam mendidik anak agar anak didik bisa menghormati gurunya dan seharusnya juga pihak sekolah harus membuat peraturan bagi anak-anak yang suka melanggar aturan seperti senaknya makan dalam kelas, tidur dalam kelas dan lain-lain.<sup>102</sup>



Gambar 4.2 Kegiatan mengajar Guru PAI dalam membina akhlak siswa

---

<sup>102</sup> Observasi tanggal 07 Juni 2022, pukul 09.00 WIB.

### C. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat wawancara pemaparan diatas yang ditemukan peneliti, maka terdapat pembahasan- pembahasan sebagai berikut :

#### 1. Gambaran Akhlak Siswa di SDN O6 Bermani Ilir

Berdasarkan analisis penelitian akhlak siswa dan siswi di SDN O6 Bermani ilir di kelas V masih banyak yang memiliki akhlak tercela seperti emosi saat ditegur guru PAI dan marah saat tegur oleh guru PAI. Menurut Al-Ghazali sabar merupakan suatu dorongan-dorongan yang berasal dari jiwa dan hati kita agama.<sup>103</sup> Kesabaran merupakan hal yang penting yang menunjukkan seseorang bertakwa atau tidak.<sup>104</sup>

Dari hasil penemuan peneliti di SDN 06 Bermani Ilirs peerta dididk di kelas V tidak memiliki sifat jujur saat melakukan ujian sekolah. Menurut Thomas Stanley kejujuran itu penting, kejujuran merupakan kunci pertama keberhasilan seseorang. <sup>105</sup>Jika sifat jujur bisa dibudayakan sejak lembaga pendidikan di sekolah maka bangsa damai, maju, beradab dan damai karena kejujuran merupakan modal pertama membangun bangsa yang maju.

---

<sup>103</sup> Munir, M.(2019). Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali dalam Kitab IhyaUlum Al-Din. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 5(2), 113-133.

<sup>104</sup> Atolillah Nafis A, *Membangkitkan energi sabar*(Guepedia Group, 2021), 24.

<sup>105</sup> Zulkairi, at.(2017). Membumikan karakter jujur dalam pendidikan di Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*,11(1),104-115.

Akhlak siswa di SDN 06 Bermani Ilir kelas V tidak memiliki sifat amanah. Menurut Ibnu Katsir amanah merupakan semua tugas agama yang harus ditunaikan baik perkara di dunia maupun diakhirat yang ditunjukkan kepada seseorang. Seseorang yang amanah akan menjalankan tugasnya dengan baik<sup>106</sup>

Berdasarkan penemuan juga akhlak siswa tidak memiliki sifat malu, siswa sering tidur dikelas dan sering berkelahi. Menurut Jurnal susanti sifat malu dalam pandangan islam adalah seseorang yang beriman. Seseorang yang bisa menjaga memiliki sifat malu akan bisa menjaga dirinya.semakin tinggi rasa malu seseorang maka semakin tinggi harkat martabatnya.<sup>107</sup>

Dari hasil penemuan penelitian anak didik di SDN 06 Bermani Ilir memiliki sifat yang pesimis. Para ahli mengatakan seseorang yang memiliki sifat pesimis sangat besar di pengaruhi oleh bacaan, tontonan dan didikan orang tuanya. Seseorang yang pesimis akan selalu bersifat negatif dalam melakukan sesuatu.<sup>108</sup>

Peneliti juga menemukan akhlak anak masih memiliki sifat yang bergantung seperti sering menyontek kepada temannya. Menurut jurnal Julia

---

<sup>106</sup> Husni, D.(2016). Pengukuran konsep amanah dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Psikologi*, 4(3), 194-206.

<sup>107</sup> Susanti, E.(2014). Budaya Malu Cerminan Bagi Perempuan Melayu. *Sosial Budaya*,11(2), 226-236.

<sup>108</sup> Situmorang Jonar, *Sekolah Kehidupan*(Yogyakarta:Penerbit Andi, 2011), 229.

bergantung merupakan sifat seseorang yang tidak bisa mandiri, seseorang yang tidak pernah berusaha dan mengerjakan sesuatu apapun.<sup>109</sup>

Kemudian penelitian juga menemukan bahwa akhlak anak di SDN 06 Bermani Ilir memiliki sifat serakah seperti mengambil pena temannya yang bukan hak miliknya. Menurut Muhammad Rohib, serakah merupakan keinginan seseorang yang menginginkan hak yang bukan haaknya.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil penemuan penelitian di SD Negeri 06 Bermani Ilir bahwa siswa memiliki sifat putus asa. Siswa tidak belajar dan langsung menyerah terhadap hasil belajarnya. Putus asa merupakan sesuatu yang dibenci oleh Allah Swt, karena orang yang putus asa tidak memiliki semangat dalam menjalani hidupnya.<sup>111</sup>

Pendidikan akhlak untuk anak sangatlah penting, karena baik atau buruknya akhlak anak merupakan cerminan berhasil atau tidaknya pendidikan agama di Indonesia. Oleh karena itu seorang Guru PAI haruslah membimbing siswanya menjadi siswa yang akhlaknya yang baik dengan penuh kelembutan dan kesabaran.

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa masih adanya siswa yang sering melanggar peraturan dan berbuat akhlak yang tercela atau buruk.

---

<sup>109</sup> Julia, D., Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

<sup>110</sup> Muhammad Rohib, *Aktivitas belajar*(Jakarta:Laksana, 2019), 77.

<sup>111</sup> Anam, M. (2022), *Eksplansi Sebab-Sebab Menurut Al-Quran*. Al-Ijaz: jurnal Studi Al-Quran, Falsalah dan Keislaman.

## 2. Peran Guru PAI dalam membina Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil analisis penelitian di SDN 06 Bermani Ilir guru PAI memiliki peran sebagai berikut:

### a. Membimbing

Berdasarkan analisis penelitian yang didapat bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam membimbing akhlak siswa. Dalam membimbing anak guru PAI melakukan cara menasehati mereka ketika salah, melakukan pendekatan dengan mereka dan membuat sesi tanya jawab ketika mereka tidak mengetahui tentang pembelajaran PAI dan membimbing akhlak anak yang kurang baik dengan cara menegurnya apabila sudah berlebihan dalam melakukan kesalahan. Dalam membimbing anak yang malas belajar guru PAI membimbing anak dengan cara memberikan tugas berupa PR agar ia lebih banyak belajar dirumah dan mengajarkan anak-anak dengan media berupa Infocus saat belajar agar anak-anak didik saya lebih tertarik dalam belajar

Menurut Al- Ghazali seorang guru yang baik dalam membimbing anak harus mampu memahami perbedaan bakat, tabiat dan kejiwaannya. Menjadi seorang guru juga harus membimbing anak dengan cara yang halus dan tidak boleh berbasah kasar dan cacian.<sup>112</sup>

### b. Mendidik

---

<sup>112</sup> Amie primarni, Khairunnas, Pendidikan holistik(Jakarta : AMP press, 2016), 136.

Berdasarkan analisis penelitian guru PAI di SDN 06 Bermani Ilir berperan dalam mendidik anak agar disiplin yaitu mencontohkannya dengan datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu dan melaksanakan sholat tepat waktu.

Menurut Syeikh Nawawi al- Bantani dalam mendidik anak dengan cara memberikan lingkungan yang baik, memahami metode model dan silabus pendidikan anak serta mencontohkan anak akhlak yang baik.<sup>113</sup>

Menurut Buya Hamka dalam mendidik anak ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut :

1. Membiasakan anak didik dalam berbuat baik
2. Keteladanan guru, sebagai seorang pendidik di sekolah, guru harus menjadi sosok teladan yang dapat di tiru oleh peserta didik
3. Memberikan peringatan atau pengajaran yang baik terutama dalam memberi teguran dengan cara yang baik.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil analisis penelitian saat melakukan penelitian bahwa guru PAI di SDN 06 Bermani Ilir berperan dalam mendidik peserta menjadi jujur dalam belajar dengan cara memberi teladan kepada siswa, dan mencontohkan cara berbicara dengan sopan santun dan guru PAI mendidik peserta didik agar amanah yaitu dengan cara selalu menasehati siswa agar mengembakikan barang tepat waktu dan

---

<sup>113</sup> Ilyas, M. A. (2019). Ajaran Syeikh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidikan Akhlak Anak. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 113-126.

<sup>114</sup> Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podunng R., & Arif, M.(2020). Pembentukan Akhlak Dalam memanusiakan Manusia : Perspektif Buya Hamka. *Pekerti*, 2(1).79-99.

membuat PR di rumah. Hanya saja saat observasi peneliti melihat guru PAI kurang tegas dalam mengajar seharusnya guru PAI harus lebih tegas dalam mendidik anak agar anak didik bisa menghormati gurunya dan seharusnya juga pihak sekolah dan guru membuat peraturan bagi anak-anak yang suka melanggar aturan seperti seenaknya makan dalam kelas, tidur dalam kelas dan lain-lain.

c. Mengajar

Berdasarkan hasil analisis penelitian saat melakukan penelitian bahwa guru PAI di SDN 06 Bermani Ilir berperan mengajar peserta didik dengan cara mengajarkan tentang pembelajaran PAI yaitu sholat 5 waktu dan mengajar akhlak-akhlak terpuji kepada orang tua, guru dan teman. Menurut J.R David strategi dalam mengajar meliputi rencana lalu metode pembelajaran dan perangkat kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>115</sup>

d. Fasilitator

Berdasarkan analisis penelitian guru PAI di SDN 06 Bermani Ilir berperan dalam fasilitator dengan menggunakan fasilitas seperti menggunakan Al-Qur'an untuk mengaji bersama sebelum proses pembelajaran PAI dan menggunakan *infocus* dalam belajar agar memudahkan siswa saat proses pembelajaran PAI.

---

<sup>115</sup> Kusumawati, N., & Marutti, E. S. (2019). Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. Cv. Ae Media Grafika, 8.

Menurut Yuiani dalam jurnalnya peran guru sebagai fasilitator harus mempunyai sikap yang baik dan memahami peserta didik serta memiliki potensi dalam menyikapi perbedaan individual.<sup>116</sup>

e. Motivator

Berdasarkan analisis penelitian guru PAI di SDN 06 Bermani Ilir berperan dalam memotivasi siswa dengan mengevaluasi akhlak siswa dan memotivasi siswa agar selalu berbuat baik. Menurut Khair, motivator merupakan suatu kekuatan yang berasal dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil analisis penelitian saat melakukan penelitian bahwa guru PAI di SDN 06 Bermani Ilir berperan aktif dalam membimbing, mendidik, mengajar, fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Hanya saja saat observasi peneliti melihat guru PAI kurang bisa dalam mengelola kelas anaknya agar tidak ribut karena guru PAI di SDN 06 Bermani Ilir terlalu lembut seharusnya menjadi seorang guru PAI kita harus lebih tegas dalam mendidik anak agar anak didik bisa menghormati gurunya dan seharusnya juga pihak sekolah harus membuat peraturan bagi anak-anak yang suka melanggar aturan seperti seenaknya makan dalam kelas, tidur dalam kelas dan lain-lain.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Yuliani, S., Alliyah, R. R., & Muhtiyati, I. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada Pandemi Covid-19. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 117-123.

<sup>117</sup> H, Khair (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan Kompensasi terhadap kepuasan kerja melalui motivasi kerja. *Maneggio: jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 69-88.

<sup>118</sup> Observasi tanggal 04 Juli 2022, pukul 09.00 WIB.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 06 Bermani Ilir kelas V yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak sis di SDN 06 Bermani Ilir di kelas V masih tergolong kurang baik yaitu siswa kebanyakan tidak memiliki sifat terpuji seperti tidak memiliki sifat sabar contohnya sering marah ketika ditegur guru PAI, tidak memiliki sifat jujur karena sering mencontek saat ujian, tidak memiliki sifat amanah karena sering membuat PR dikelas, tidak memiliki sifat malu karena seingnya tidur dikelas dan sering membuang sampah sembarangan dan siswa juga memiliki akhlak yang tercela seperti masih pesimis dalam belajar, selalu bergantung kepada temannya dengan menyontek tugas teman, memiliki sifat serakah karena suka mengambil barang temannya dan memiliki sifat putus asa karena suka menyerah dalam ujian dengan malas belajar tanpa berusaha.
2. Peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SDN 06 Bermani Ilir sudah berperan baik dalam mengajar. Peran seorang guru PAI yaitu pertama, membimbing peserta didik dalam dengan melakukan pendekatan kepada siswa dan menasehati siswa ketika salah. Kedua,

mendidik peserta didik mendidik anak agar disiplin yaitu mencontohkannya dengan datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu dan melaksanakan sholat tepat waktu. Ketiga, mengajar peserta didik dengan mempersiapkan bahan yang ingin diajarkan berupa RPP, media, dan menentukan strategi pembelajaran. Keempat, berperan dalam fasilitator dengan menggunakan fasilitas seper infocus dalam belajara agar memudahkan siswa saat proses pembelajaran PAI. Kelima, berperan dalam memotivasi siswa dengan melakukan diskusi agar siswa aktif dalam pembelajaran dan melakukan evaulasi pembelajaran.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar Melakukan pembinaan lagi kepada siswa yang akhlakya kurang baik dengan bimbingan guru dan orang tua di rumah.
2. Agar pihak sekolah membuat peraturan yang lebih ketat lagi kepada siswa agar siswa memiliki akhlak yang baik dan taat kepada guru peraturan di sekolah SDN 06 Bermani Ilir .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan *Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podunnge R., & Arif, M.(2020). Pembentukan Akhlak Dalam memanusiaikan Manusia : Perspektif Buya Hamka. *Pekerti*, 2(1).
- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008).
- Afriandi, A. A, *Peran guru pendidikan agama islam(PAI) dalam membina akhlak siswa kelas 8 di SMP Negeri Wonokerto Kabupaten Pekalongan*(Doctoral dissertatioon, IAIN Pekalongan)
- Agung, S. Peran Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 1 Cibusah Bekasi. *Jurnal pendidikan Indonesia*, 2021, 2.8 : 1429-1437.
- Al Farizi, Aris. *Akhlak Tercela*.
- Amie primarni, Khairunnas, *Pendidikan Holistik*(Jakarta : AMP press, 2016).
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Anam, M. (2022), Eksplansi Sebab-Sebab Menurut Al-Quran. *Al-Ijaz: jurnal Studi Al-Quran, Falsalah dan Keislaman*.
- Asmaran, AS, *Pengantar Studi Akhlak*,(Jakarta: CV Rajawali,1992).
- Atolillah Nafis A, *Membangkitkan energi sabar*(Guepedia Group, 2021).
- Djaman Satori dan Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Ellyana, *Pendekatan Dan Metode Pembinaan Akhlak Anak*. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 2019, 12.1.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*
- Frassiska, Mita, *Peningkatan hasil belajar akidah akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa) melalui model kooperatif scripts di kelas V Mi Darrussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hambali, M, Manajemen pengembangan kompetensi guru PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 1(1) (2016)

- Hamid Darmadi, Tugas, peran, kompetensi dan tanggung jawab menjadi guru profesional, (*Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015*).
- Hamid Darmadi, Tugas peran kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Edukasi, Vol.13, No. 2, Desember 2015*.
- Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Husni, D. (2016). Pengukuran konsep amanah dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Psikologi, 4*(3).
- Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al Huda, 2006).
- Ihsan Nul Hakim, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), 166.
- Ilyas, M. A. (2019). Ajaran Syeikh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidikan Akhlak Anak. Ar-Riayah: *Jurnal Pendidikan Dasar, 2*(2).
- Iqlima, I, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan, 2019)
- Ismail, Mudarrisuna, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran", (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia: Volume 4, Nomor 2, Juli Desember 2015).
- Julia, D., Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Khair, H. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan Kompensasi terhadap kepuasan kerja melalui motivasi kerja. Maneggio: *jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2*(1), 69-88.
- Khalimi, Berkidah Benar Berakhlak Mulia, Pustaka Insan Madani,, (Yogyakarta, 2006).
- Kustini, Opcit.
- Kusumawati, N., & Marutti, E. S. (2019). Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. Cv. Ae Media Grafika,
- Kuswanto, E., Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah (*Mudarrisa: jurnal kajian pendidikan islam, 2014*).

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2018).
- Main Sufanti, Aan Sofyan, *Persepsi Guru tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama di SMA Surakarta*,(Surakarta: Jurnal Diterbitkan 2015).
- Mamo dkk,*Strategi dan Metode Pengajaran*,(Jogjakarta, Ar-Ruzz Media ,2020).
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*( Jakarta: Amzah, 2015)..
- Mela Aprilian,Idi Waesah, Sri Rahmaningsih, kecerdasan Internasional Siswa: Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkan di SMP Negeri 03 Rejang Lebong, *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Volume 04 Nomor 2 Desember 2020.
- Moh,Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*,(Bandung:Rosda Karya)
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*.
- Munir, M.(2019). Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali dalam Kitab IhyaUlum Al-Din. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 5(2).
- Nasution, *Metode Research (PenelitianIlmiah)*.
- Niphan Abdul Halim , *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000).
- Nujuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Lembaga Percetakan dan Penertiban LP2:STAIN Curup 2012).
- Nur Aulia Rizqi, S. E, (2017), *Kids Jaman Now Vs Generas Muda*
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Pamungkas Iman.M, *Akhlak Muslim modern:Membangun Karakter Generasi Muda*.(Bandung:Marja,2012)
- Purwanti,E, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik:Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 2020, 5.1.
- Qodariyah, Siti Lailatul.(2017) *Akhlak dalam Perspektif AL-Qur'an*. Al-fatih
- Rahmah, N. A., *Ruang lingkup dan metode pendidikan akhlak telaah hadits-hadits Kitab Akhlak Lil Banin jilid 4* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya,2020 )
- Rahman Taufiqur, *Kiat-kiat Menulis Katya Ilmiah Remaja*(Semarang:CV. Pilar Nusantara, 2018).

- Rohib Muhammad, *Aktivitas belajar*(Jakarta:Laksna, 2019).
- Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005).
- Santoso, I. T. *Peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah negeri 2 magelang* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).
- Siti Rukhayati,M. Ag(2020), Strategi Guru PAI dalam membina karakter peserta didik SMK AL FALAH Salatiga, Salatiga :*Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*,
- Situmorang Jonar, *Sekolah Kehidupan*(Yogyakarta:Penerbit Andi, 2011).
- Skripsi Tri Maryanto, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Miftahul Janna Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang*,2015.
- Sudaryana Bambang, H. R. Agusiady Ricky, *Metode Peneitian Kualitatif*(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*(Bandung:CV Alfabeta,2013)
- , *Metode Penelitian*, 309.Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*( Jakarta:Rineka Cipta, 1998).
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya* ( Yogyakarta: Bumi Aksara 2003)..
- Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004).
- Superlan,*Guru sebagai profesi*,(Yogyakarta: Hikayat Publishing Jl. Nikitan Baru No.119,2006).
- Susanti, E.(2014). *Budaya Malu Cerminan Bagi Perempuan Melayu*. *Sosial Budaya*,11(2).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam intraksi edukatif*(Jakarta:Rineka cipta,2000).
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku. Struktur. Budaya & Perubahan Organisasi)*. (Bandung: Alfabeta, 2014).

- Utari,L.,Kurniawan,K.,& Fathurrochman, I, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis.JOEAI: Journal of Education and Instruction, 2020, 3.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*,263.
- Yuliani, S., Alliyah , R. R.,& Muhdiyati, I.(2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada Pandemi Covid-19. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 117-123.
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*(Jakarta: Kencana, 2017), 408.
- Yusuf Muri,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (jakarta:kencana,2017).
- Zakiah Daradjat, *Agama Islam*, Bulan Bintang, (Jakarta, 1984).
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan* ( Jakarta: Prenada Media Group, 2013).
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004).
- Zulkairi, at.(2017). Membumikan karakter jujur dalam pendidikan di Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*,11(1).

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
 Nomor : 225 Tahun 2022

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izi Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 272 /In.34/FT.01/PP.00.9/03/2022  
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 26 Januari 2022

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **H. Masudi, M.Fil.I** **19670711 200501 1 006**  
 2. **Wandi Syahindra, M.Kom** **19810711 200501 1 004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Hira Khoiriatul'ulum**

N I M : **18531069**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 0 Bermani Ilir**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kart bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konte skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup ata masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai perature yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 23 Maret 2022  
 Dekan



- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kabag Akademik dan kemahasiswaan dan kerja sama;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 400 /In.34/FT/PP.00.9/07/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Juli 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Hira Khoiriatul' Ulum  
NIM : 18531069  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 06 Bermani Ilir  
Waktu Penelitian : 07 Juli 2022 s.d 07 Oktober 2022  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terimakasih

  
Dekan  
Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.  
NIP. 196508261999031001

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Teip. (0732) 3930035  
KEPAHIANG

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 503/076/I-Pen/VII/DPMTSP/2022

**DASAR :**

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 700/In.34/FT/PP.00.9/07/2022 tanggal 7 Juli 2022.

**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :**

Nama : Hira Khoiriatul 'Ulum  
NPM : 18531069  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 06 Bermani Ilir  
Waktu Penelitian : 07-07-2022 s.d 07-10-2022  
Tujuan : Melakukan Penelitian  
Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 06 Bermani Ilir  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup  
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.  
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.  
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.  
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 12 Juli 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN KEPAHIANG,



**ELYA MARDIANA, S.IP., M.Si.**  
Pambina Utama Muda, IV/c  
NIP. 19690526 199003 2 005



**BIAYA GRATIS**

- Tembusan disampaikan Kepada yth:
1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
  2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
  3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
  4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 06 BERMANI ILIR

Kecamatan : Desa Embong Sido Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUWARTONO, S.Pd. SD  
NIP : 19670581986121001  
Pangkat : IV /b  
Jabatan : Kepala sekolah SDN 06 Bermani Ilir

Dengan ini menerangkan bahwa :

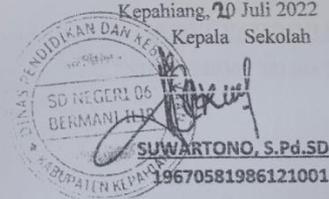
Nama : HIRA KHOIRIATUL'ULUM  
Nim : 18531069  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Bahwa mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 06 Bermani Ilir", Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli s.d -07 OKTOBER 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 Juli 2022

Kepala Sekolah



SUWARTONO, S.Pd.SD  
19670581986121001

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang beranda tangan dibawa ini

Nama : Nurul Fatiroh S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

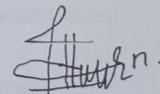
Nama : Hira Khoiriatul'ulum  
Nim : 18531069  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDN 06 BERMANI ILIR"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Kepahiang, 20 Juli 2022

Mengetahui Guru PAI



**NURUL FATIROH S.Pd**

**NIP. 19940307 201903 2 017**



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hira Khairatu'Umm  
 NIM : 1623069  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI  
 PEMBIMBING I : H. Nasrudin, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : M. Anis Saifuddin, M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa  
 : Di SDN 06 Bermani Luf

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hira Khairatu'Umm  
 NIM : 1623069  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI  
 PEMBIMBING I : H. Nasrudin, M. Pd.  
 PEMBIMBING II : M. Anis Saifuddin, M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa  
 : Di SDN 06 Bermani Luf

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,  
 H. Nasrudin, M. Pd.  
 NIP.

Pembimbing II,  
 M. Anis Saifuddin  
 NIP.

 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER		 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER		
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11/2021 14	Perbaiki Cara Penelitian & Penulisan 151 bab 2		Kuif
2	25/2021 15	Perbaiki bab 2 & 3		Kuif
3	29/2021 16	Acc bab 1-3		Kuif
4	7/2021 17	Memperbaiki hasil penelitian		Kuif
5	15/2021 17	Perbaiki pembahasan & lanjut bab 5		Kuif
6	25/2021 17	Acc bab 4 & 5		Kuif
7				
8				

 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER		 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER		
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11/2021 14	Orskanua kembali. Perbaiki 4 bab. 151 bab 14. 4 bab. 151 bab 14. 4 bab. 151 bab 14.		Kuif
2	24/2021 16	Kuliah. Perbaiki. 151 bab 14. 4 bab. 151 bab 14.		Kuif
3	25/2021 16	2021. 151 bab 14. 4 bab. 151 bab 14.		Kuif
4	15/2021 16	Perbaiki. 151 bab 14. 4 bab. 151 bab 14.		Kuif
5	15/2021 16	Acc bab 1, 2, 3, 4. 151 bab 14. 4 bab. 151 bab 14.		Kuif
6	20/2021 17	Perbaiki bab 14. 151 bab 14. 4 bab. 151 bab 14.		Kuif
7	26/2021 17	Acc. 151 bab 14. 4 bab. 151 bab 14.		Kuif
8				

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Melakukan observasi tentang sejarah SDN 06 Bermani Ilir.
2. Melakukan observasi tentang keadaan guru SDN 06 Bermani Ilir.
3. Melakukan observasi tentang keadaan siswa SDN 06 Bermani Ili
4. Melakukan observasi akhlak siswa SDN 06 Bermani Ili
5. Melakukan observasi peran guru PAI di SDN 06 Bermani Ili
6. Melakukan observasi tentang sarana dan prasarana SDN 06 Bermani Ilir

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Siswa

1. Apakah ananda marah jika guru PAI ananda memarahi atau menegur anda ketika ananda membuat kesalahan ?
2. Jika ananda di ganggu teman apakah ananda membalasnya ?
3. Apakah ananda akan membuat membuat PR ketika guru PAI memberikan tugas atau ananda membuat di sekolah ?
4. Jika anda meminjam barang meminjam buku di perpustakaan, apakah ananda akan menjaganya
5. Apakah ananda sering mencontek tugas teman?
6. Apakah ananda sering mencontek atau mengepek ketika ujian pembelajaran PAI ?Mengapa ?
7. Apakah ananda sering membuang sampah sembarangan dilingkungan sekolah ?
8. Ketika di kelas, apakah nanda sering tidur ?
9. Apakah ananda sering berkelahi di kelas ?
10. Apakah ananda berharap mendapat nilai tinggi pelajaran PAI ?
11. Apakah ananda sering bertanya dengan teman ?
12. Apakah ananda sering mengambil barang teman ananda ?
13. Apakah ananda belajar ketika ujian ?
14. Apakah ananda aktif dalam diskusi pembelajaran PAI ?
15. Bagaimana cara guru PAI dalam membimbing siswa ?
16. Bagaimana cara guru PAI dalam mendidik siswa ?
17. Apa yang guru PAI siapkan sebelum mengajar ?
18. Fasilitas apa yang sering guru gunakan saat mengajar untuk mendidik akhlak siswa?
19. Bagaimana cara guru PAI dalam memotivasi siswa agar memiliki akhlak baik?

### B. Guru PAI

1. Menurut Ibu apakah anak-anak melawan dan marah saat ditegur ?
2. Apakah siswa kelas V sering mencontek saat ujian bu ?
3. Menurut Ibu, apakah Siswa Pesimis Dalam Belajar ?
4. Menurut Ibu, apakah anak-anak memiliki rasa malu ?
5. Apakah anak-anak pesimis saat belajar ?
6. Menurut Ibu, apakah anak-anak sering kehilangan barang saat disekolah ?
7. Apakah anak-anak sering mendapat nilai yang buruk saat ujian PAI ?
8. Bagaimana cara Ibu membimbing anak-anak sebagai guru PAI di kelas?
9. Bagaimana cara ibu dalam membimbing siswa yang akhlaknya kurang baik?
10. Bagaimana cara Ibu sebagai guru PAI dalam mendidik anak agar menjadi siswa yang berakhlak terpuji?
11. Bagaimana cara Ibu mendidik anak agar menjadi siswa yang Jujur?
12. Bagaimana cara ibu mengajar siswa agar memiliki akhlak yang baik ?
13. Hal apa saja yang Ibu terapkan agar anak menjadi siswa yang amanah ?
14. Bagaimana peran Ibu dalam fasilitator untuk membina akhlak siswa ?
15. Sebagai seorang guru PAI bagaimana cara Ibu memotivasi siswa saat mengajar di kelas?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumentasi lokasi SDN 06 Bermani Ilir.
2. Dokumentasi Kegiatan Belajar di SDN 06 Bermani Ilir( kelas V ).
3. Dokumentasi Foto minta izin penelitian terhadap Kepala Sekolah di SDN 06 Bermani Ilir.
4. Dokumentasi foto wawancara terhadap Guru PAI dan Siswa-siswi di SDN 06 Bermani Ilir.

## DOKUMENTASI









## BIOGRAFI PENULIS

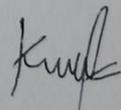


**Hira Khoiriatul'ulum**, lahir di Keban Agung pada tanggal 18 Mei 2000 beralamat di Desa Embong Sido. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 06 Bermani Ilir. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Curup Utara. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

Setelah lulus dari Madrasah Aliyah Negeri Curup, penulis menempuh pendidikan Sarjana Strata Satu(S.I) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan penulis mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah

Curup, 08 Agustus 2022

Penulis



**Hira Khoiriatul'ulum**

NIM: 18531069

